

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN PADA  
LAHAN KRITIS DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN  
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
DONI SAHPUTRA  
1404300069  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN PADA  
LAHAN KRITIS DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN  
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**DONI SAHPUTRA**  
1404300069  
**AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1(S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**



**Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.**  
Ketua



**Sasmira Siregar, S.P., M.Si.**  
Anggota

**Disahkan Oleh:**  
**Dekan**



**H. Achmad Munar, M.P.**

Tanggal Lulus : 16-10-2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Doni Sahputra

Npm : 1404300069

Judul : ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN  
PADA LAHAN KRITIS DI DESA TANJUNG REJO  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI  
SERDANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Lahan Kritis di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 27 - 11 - 2018

Yang Menyatakan



Doni Sahputra

## RINGKASAN

**Doni Sahputra 1404300069** dengan judul “**Analisis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Lahan Kritis di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**”. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin S.P., M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar S.P., M. Sisebagai anggota komisi pembimbing.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* yaitu *Stratified Random Sampling* dan jumlah sampel yang di dapat sebanyak 46 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis cobb douglas. Untuk mengetahui variabel bebas secara simultan menggunakan uji-F dan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial menggunakan uji-t. Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus pendapatan dan untuk menganalisis kelayakan usahatni menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dari 46 responden adalah sebesar Rp. 480.223.750/MT dengan rata – rata Rp. 10.439.647/MT. Adanya Pengaruh nyata secara bersama – sama antara variabel luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis dengan nilai  $F_{hit} = 242,239$  yang ternyata lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,45 pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan uji t secara parsial atau masing – masing variabel hanya variabel pupuk dan benih yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi. Besarnya R/C Ratio usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis per musim tanam di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar 2,14 dan besarnya B/C Ratio usahatani padih sawah tadah hujan pada lahan kritis sebesar 1,14 yaitu layak di usahakan.

**Kata Kunci : Usahatani, Produksi dan Padi**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Doni Sahputra dilahirkan di Desa Parpaudangan, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara pada tanggal 11 Februari 1996 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara putra dari Bapak Mislam dan Ibu Nurbaiti Br Siregar.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 118385 Kualuh Hulu.
2. Pada tahun 2008 – 2011 menjalani pendidikan di SMP Negeri Satu Kualuh Hulu.
3. Pada tahun 2011 – 2014 menjalani pendidikan di SMA Negeri Satu Kualuh Hulu
4. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Bulan Januari – Februari 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara IV Unit Kebun Gunung Bayu.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahil'alam, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah **“ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN PADA LAHAN KRITIS DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Medan, agustus 2018

Penulis

**DONI SAHPUTRA**  
**1404300069**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya :

1. Kedua orang tua Ayahanda Mislam dan Ibunda Nurbaiti Br Siregar tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang dan penuh pengorbanannya telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis selama masa perkuliahan
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
7. Bapak Usuluddin Siregar, S.P. selaku Ka. BPP Percut Sei Tuan yang telah memberikan izin dan memberi arahan kepada penulis selama masa penelitian.
8. Ibu Lely Ana Silalahi selaku PPL Paluh Merbau yang telah memberikan dukungan dan memberi arahan kepada penulis selama masa penelitian.
9. Seluruh ketua kelompok tani yang ada di Desa Tanjung Rejo yang telah membantu dan memberi arahan dalam melakukan penelitian.
10. Adik penulis Roni Irawan dan Joni Iskandar serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat Eko Anwar, S.M, Feri Satria Pambudi, Ade Pratama Putra, Perdana Alva Cino, Mentari Dewi, Eliza Daulay dan teman – teman Angkatan 2014 terutama agribisnis-2, saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Penelitian.....	3
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
TanamanPadi .....	5
Sawah Tadah Hujan .....	5
Lahan Kritis .....	6
Pengertian Usahatani.....	7
Pengertian Produksi .....	8
Faktor-faktor Produksi Usahatani .....	8
Biaya Produksi.....	10
Penerimaan Usahatani .....	10
Pendapatan Usahatani .....	11
Kelayakan Usahatani.....	12
Penelitian Terdahulu .....	13
Kerangka Pemikiran.....	14
Hipotesis Penelitian.....	16
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
Metode Penelitian .....	16
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	16

Metode Penentuan Sampel .....	16
Metode Pengumpulan Data .....	20
Metode Analisis Data .....	20
Definisi Dan Batasan Operasional .....	24
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
Letak Geografis dan Luas Lahan .....	27
Keadaan Penduduk .....	27
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	27
Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	28
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	29
Sarana dan Prasarana .....	30
Karakteristik Umum Responden .....	30
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	31
Karakteristik Responden Berdasarkan umur .....	31
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Luas Lahan .....	32
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani .....	33
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
Pengaruh Biaya Produksi (LuasLahan, Pupuk, Tenaga Kerja, binih, dan Biaya Obat-obatan) Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi .....	34
Uji Pengaruh Secara Serempak .....	35
Uji Pengaruh Secara Parsial .....	36
Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan .....	43
Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan .....	45
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
Kesimpulan .....	47
Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Proporsi sebaran sampel kelompok tani di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .....	19
2.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo .....	28
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	29
4.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	29
5.	Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo .....	30
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	31
7.	Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan.....	32
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur.....	32
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani .....	33
10.	Hasil Analisis Cobb Douglas.....	34
11.	Nilai Hasil Uji –F.....	36
12.	Nilai Hasil Uji-T .....	37
13.	Total Rata - Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan	44

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	15

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik sampel .....	51
2.	Statuus Kepemilikan Lahan dan Biaya Sewa Lahan .....	52
3.	Biaya Bibit Usahatani Padi Sawah Tada Hujan Pada Lahan kritis.....	53
4.	Penggunaan dan Biaya Pupuk .....	54
5.	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja .....	58
6.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan .....	61
7.	Penggunaan dan biaya Penyusutan Peralatan.....	63
8.	Total Penerimaan Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis .....	68
9.	Penggunaan Komponen – Komponen Biaya.....	69
10.	Total Pendapatan Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis .....	70
11.	Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Lahan Kritis.....	71
12.	Input SPSS.....	72
13.	Logaritma Input SPSS .....	72
14.	Data Primer di olah SPSS .....	72

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki luas lahan sawah seluas 40.899 ha dengan luas lahan sawah irigasi seluas 23.452 ha dan jagan lahan sawah tadah hujan yang cukup luas yaitu 17.447 ha, Lahan sawah tadah hujan merupakan sumberdaya fisik yang potensial untuk pengembangan tanaman komoditas padi. Permasalahan budidaya padi di lahan tadah hujan adalah produktivitas lebih rendah (berkisar antara 3,0-3,5 t/ha) dibandingkan dengan di lahan sawah irigasi (berkisar antara 6-7 t/ha) dan musim tanam padi satu kali dalam setahun, yaitu saat musim hujan saja (September-Desember) (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2015).

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan yang dalam setahunnya minimal ditanami satu kali padi sawah (lahan tergenang dan petakan berpematang) dengan air pengairan bergantung pada hujan dan rata-rata produktivitas padi di lahan ini masih rendah, berkisar antara 2-2,5 t/ha. Ada berbagai faktor yang menyebabkan produktivitas padi di lahan tadah hujan menjadi lebih rendah. Salah satu kendala utama pada lahan sawah tadah hujan adalah ketersediaan air yang sangat tergantung kepada curah hujan, sehingga lahan mengalami kekeringan pada musim kemarau (Jonharnas dan Sri, 2017).

Produksi padi sawah tadah hujan yang dihasilkan oleh petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, tingkat teknologi, dan efisiensi dari usahatani tersebut. Petani mengusahakan kegiatan usahatannya dalam luasan yang beragam, namun tidak tersedia data tentang keragaman luas penguasaan lahan, sehingga perlu dikaji lebih jauh perbedaan luas penguasaan lahan tersebut

dalam kaitannya dengan pelaksanaan usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian (Fitria, 2012).

Tanah pasang surut sesungguhnya dapat di menjadi sumber lahan pertanian, ini terbukti bahwa dengan cara- cara yang sederhana dengan dukungan pengetahuan yang sederhana pula, penduduk di berbagai daerah banyak yang berhasil menjadikan lahan tersebut sebagai lahan pertanian yang banyak membantu kehidupan mereka. Lahan rawa payau atau pasang surut dapat digunakan dengan cara memafaatkan Air asin untuk memperbaiki kondisi-kondisi pertumbuhan tanaman padi pada tanah-tanah bersulfat masam, jika air asin ini membanjiri tanah-tanahnya yang telah mengering, keadaan teroksidasi. Lalu air yang asin ini melarutkan asam dan membebaskan tanah dari pengaruhnya, kemampuan air ini berlaku pula terhadap bagian aluminium yang dapat di pertukarkan. Dengan menyusut dan lenyapnya kembali air asin serta masam itu desalinisasi (penghilangan kadar garam yang masih ada) masih di perlukan, yaitu dengan jalan mengaliri air tawar ke permukaan tanahnya dan baru tanah itu dapat digunakan sebagai lahan penanaman padi( Sutedjo dan Kartasapoetra, 1988).

Padi merupakan tanaman yang sensitive terhadap salinitas. Walaupun demikian, tanaman tersebut merupakan satu-satunya tanaman sereal yang direkomendasikan untuk ditanam di lahan salin. Hal tersebut terkait dengan kemampuan tanaman padi tumbuh baik pada lahan yang tergenang, dan mampu membantu mencuci garam yang ada pada permukaan tanah ke lapisan tanah dibawahnya, sehingga lahan menjadi cocok untuk pertumbuhan padi berikutnya (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2016).

Percut Sei Tuan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang terdapat petani yang mengusahakan tanaman padi sawah tadah hujan yang memiliki luas lahan garapan padi sawah tadah hujan seluas 1496 ha terluas nomor empat di Kabupaten Deli Serdang setelah Kecamatan Labuhan Deli. Di Kecamatan Percut Sei Tuan tepatnya di Desa Tanjung Rejo terdapat petani yang mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Dikatakan lahan kritis karena jika di tinjau dari jenis rawa berdasarkan lokasi terjadinya usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tanjung Rejo berada pada lokasi rawa payau dan berdasarkan rasa air nya berada pada rawa air payau. Para petani juga selalu menggunakan pupuk kimia serta pestisida yang berlebihan yang mengakibatkan lama-kelamaan akan membuat lahan tersebut kritis. Para petani di Desa Tanjung Rejo harus memanfaatkan air hujan untuk menetralkan kadar asin yang ada pada lahan mereka agar tanaman padi dapat ditanami. Para petani harus menunggu saat musim penghujan yaitu pada bulan oktober sampai maret untuk melakukan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Oleh karena itu para petani di Desa Tanjung Rejo harus mempergunakan faktor produksi sebaik mungkin untuk meningkatkan produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis.

Berdasarkan dari uraian yang telah di jelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN PADA LAHAN KRITIS DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG.**



### **Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor produksi (luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida) berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis di daerah penelitian ?
2. Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis di daerah penelitian ?
3. Apakah usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian layak untuk di usahakan dari aspek finansial?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah faktor produksi (luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida) berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan di lahan kritis
2. Untuk menganalisis bagaimana pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis
3. Untuk menganalisis apakah usahatani padi sawah tadah hujan di lahan kritis pada daerah penelitian layak untuk di usahakan dari aspek finansial

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Sebagai penentuan kebijakan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dibidang pertanian khususnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Tanaman Padi ( *Oryza Sativa L* )**

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput – rumputan dengan klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Division : Spermatophyta  
Subdivision : Angiospermae  
Kelas : Monotyledonae  
Ordo L : Poales  
Family : Gramineae ( Poaceae )  
Genus : *Oryza*  
Species : *Oryza Sativa L*

Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air (waterplant). Sebagai tanaman air bukan berarti tanaman padi itu hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus di genangan air, baik penggenangan itu terjadi secara alamiah sebagaimana terjadi pada tanah-tanah sawah. Dengan megahnya juga tanaman padi itu dapat tumbuh di tanah daratan atau tanah kering. Asalkan curah hujan yang turun dapat mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Puspito, 2011).

### **Sawah Tadah Hujan**

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (“galengan”), saluran untuk menahan atau menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi lahan

sawah berpengairan (irigasi) dan lahan sawah tak berpengairan (non irigasi). Lahan sawah beririgasi meliputi lahan sawah irigasi teknis, lahan sawah beririgasi setengah teknis, lahan sawah irigasi sederhana, dan lahan sawah irigasi desa. Sedangkan lahan sawah non irigasi meliputi lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, lebak, dan polder. Lahan sawah tadah hujan adalah lahan yang pengairannya tergantung pada air hujan.

Sawah tadah hujan merupakan lumbung padi kedua setelah lahan sawah irigasi. Berbeda dengan sawah irigasi yang tingkat kesuburannya relatif lebih baik dan kepastian mendapat air irigasi, masalah lahan sawah tadah hujan yang utama adalah tingkat kesuburan tanah yang relatif rendah dan sangat bervariasi. Kandungan bahan organik relatif rendah dan sulit untuk dipertahankan dalam jangka panjang, keadaan seperti ini akan menyebabkan lahan mudah sekali merosot tingkat kesuburannya. Pada lahan sawah tadah hujan pengembangan usahatani padi dihadapkan pada masalah kekeringan karena pasokan air yang sulit diprediksi, selain itu kesuburan dan pH tanah rendah, sifat fisik tanah kompak, dan menggunakan teknik penanaman gogo rencah (Fitria, 2012).

### **Lahan Kritis**

Lahan kritis merupakan lahan yang tidak dapat berfungsi lagi secara baik sesuai peruntukannya, baik sebagai media produksi (pertanian, perkebunan, perladangan) maupun media tata air. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya lahan kritis adalah akibat erosi yang sering terjadi di daerah dataran tinggi, pengolahan lahan yang kurang memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan, kekeringan biasanya terjadi pada daerah bayangan hujan, genangan

air yang terus-menerus atau daerah salinitas air laut seperti di daerah pantai (Sudarwani, 2012).

Sifat dari air luapan ini dapat berubah selama lintasannya di atas permukaan tanah ada yang bersih dan ada yang telah tercampur dengan berbagai bahan yang terdapat di permukaan tanah, ada yang ringan alirannya ada juga yang berat/lambatair yang melimpah dari tanah-tanah gambut ( yang merupakan bagian dataran pantai ) memuat larutan-larutan bahan organik yang dapat mengganggu atau menghalang-halangi pertumbuhan tanaman padi. pada tanah-tanah yang sangat masam, usaha bagi pemamfaatan tanah-tanah ini, dengan teralirinya oleh air tadi, akan mempunyai efek yang lebih berat dan dapat menekan hasil-hasil penenan pada batas-batat yang demikian rendah atau dapat menyebabkan kegagalan produksi (sutedjo dan Kartasapoetra, 1988).

Dampak intrusi air laut atau masuknya air asin ke dataran akan lebih terasa pada kemarau. Tanaman padi mulai mengering dan berdampak gagal panen. Penelitian menunjukkan bahwa pada musim kemarau, di wilayah pesisir salinitas tanah berkisar antara 2 Ds/m hingga 18 dS/m, sedangkan batas toleransi tanaman padi pada saat tanam terhadap kegaraman adalah sekitar 4 dS/m. apabila intrusi air laut yang menembus daratan tersebut masuk ke lahan persawahan, maka salinitas tanah akan meningkat melebihi batas kritis bagi tanaman padi (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2016).

### **Pengertian Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam

sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau factor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

### **Pengertian Produksi**

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut :

Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut : Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selanjutnya menurut Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (inPut) menjadi keluaran (output).

### **Faktor-faktor Produksi Usahatani**

Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani padi sawah tadah hujan yang mempengaruhi produksi padi sebagai berikut :

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

b. Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi

Pupuk adalah bahan makanan yang memberikan zat makanan kepada tanaman. Pemberian pupuk yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Jumlah pupuk yang digunakan juga mempengaruhi tingkat produksi suatu tanaman. Hal ini terkait dengan kesuburan lahan agar tanaman bisa tumbuh dan berproduksi dengan optimal.

c. Pengaruh penggunaan tenaga kerja terhadap produksi

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.

d. Pengaruh Benih Terhadap Produksi

Input pertanian lain yang berpengaruh terhadap produksi usahatani adalah benih yang digunakan. Jumlah benih yang digunakan terkait dengan jarak tanam yang nantinya akan berpengaruh pada daya tumbuh dan hasil yang di peroleh.

e. Pengaruh penggunaan pestisida terhadap produksi

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.

### **Biaya Produksi**

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b) Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume

kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

### **Penerimaan Usahatani**

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiah, 2015).

### **Pendapatan Usahatani**

Menurut Sukirno (2013) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu.



Pendapatan usahatani dapat dibagi dua yaitu : (1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang di peroleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi (Gustiyana, 2004).

### **Kalayakan Usahatani Aspek Finansial**

Kadariah *et. al.* dalam Aulia (2008) menyatakan bahwa analisis finansial dimulai dengan analisis biaya dan manfaat suatu proyek. Analisis finansial bertujuan untuk membandingkan pengeluaran uang dengan *revenue earning* dari suatu proyek, apakah proyek akan menjamin atas dana yang diperlukan, apakah proyek akan mampu membayar kembali dana tersebut, dan apakah proyek akan berkembang sedemikian rupa sehingga secara finansial dapat berdiri sendiri.

Gittinger dalam Aulia (2008) menyebutkan beberapa biaya yang menyangkut proyek pertanian antara lain meliputi barang-barang fisik, tenaga kerja, tanah, cadangan-cadangan yang tidak terduga, pajak, jasa pinjaman dan biaya yang tidak diperhitungkan. Penambahan nilai suatu proyek bisa diketahui melalui peningkatan produksi, perbaikan kualitas, perubahan dalam waktu penjualan. Perubahan dalam bentuk produksi, pengurangan biaya melalui mekanisasi, pengurangan biaya pengangkutan, penghindaran kerugian dan manfaat tidak langsung proyek.

Kadariah *et al* dalam Aulia (2008) mengungkapkan bahwa *benefit* dari proyek terbagi menjadi *direct benefit*, *indirect benefit* dan *itangible benefit*. *Direct*

*benefit* disebutkan sebagai peningkatan output produksi ataupun penurunan biaya. *Indirect benefit* merupakan keuntungan sampingan akibat adanya proyek, sedangkan *itangible benefit* merupakan keuntungan yang tidak dapat diukur dengan uang seperti perbaikan lingkungan hidup dan sebagainya.

### **Penelitian Terdahulu**

Sulistyanto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *analisis kelayakan usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak*. hasil perhitungan kelayakan usahatani tanaman padi, diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,82 dan nilai B/C Ratio sebesar 1,58. Dari hasil analisis kelayakan tersebut, menunjukkan bahwa usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak layak diusahakan atau memberikan keuntungan dari aspek finansial. Serta Hasil penelitian keadaan finansial usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki menunjukkan besarnya total biaya sebesar Rp 1.621.618,57/Usahatani/Tahun, penerimaan sebesar Rp 2.859.375,00/Usahatani/Tahun, pendapatan sebesar Rp2.484.625,09/Usahatani/Tahun dan keuntungan sebesar Rp1.237.756,44/Usahatani/Tahun.

Fitria (2012) dalam penelitiannya *analisis faktor-faktor social ekonomi terhadap pendapatan usahatani padi pada lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Sukoharjo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor social ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi lahan sawah tadah hujan adalah luas lahan dan nilai bagian hasil yang dijual. Sedangkan jumlah tenaga kerja keluarga dan jarak lahan garapan dengan tempat tinggal tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada lahan tadah hujan.

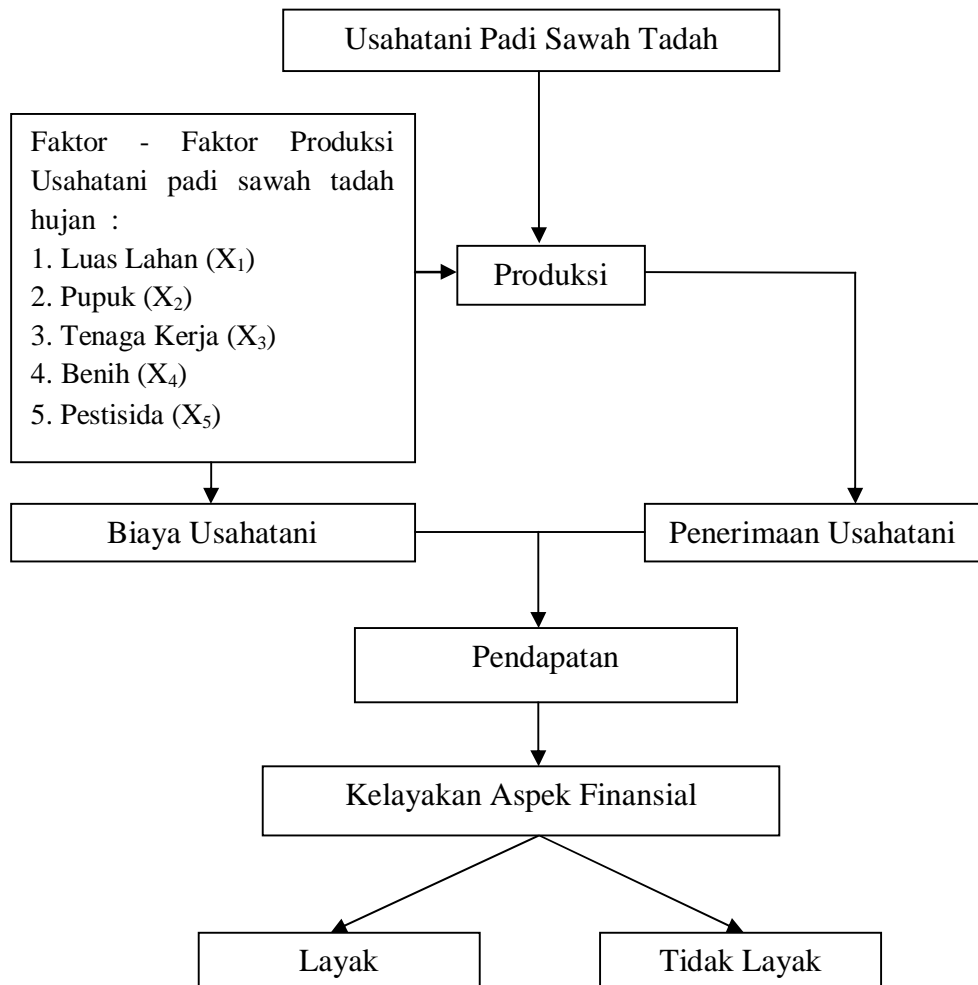
Sudarwani dan Ekaputra (2012) dalam penelitiannya *konservasi lahan kritis untuk pertanian produktif dalam pencapaian ketahanan pangan yang berkelanjutan di kecamatan Gunungpati Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian yang cocok di kembangkan di wilayah perencanaan adalah jenis pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Pengembangan pertanian lahan basah seperti sawah di kelerengan agak curam biasanya menggunakan terasering. Jenis tanah di kecamatan Gunung pati terdiri dari latosol coklat tua kemerahan, latosol coklat dan mediteran coklat tua. Hasil penelitiannya menunjukkan Jenis tanaman yang cocok untuk di Tanami pada daerah tersebut adalah tanaman padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, karet, sisal, cengkeh, kakao, kopi dan kelapa sawit.

### **Kerangka Pemikiran**

Tanaman padi adalah salah satu komoditi tanaman pangan yang banyak dibudidayakan para petani yang ada di Indonesia. Padi (*Oriza sativa L.*) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Padi dapat dibudidayakan di lahan dengan irigasi dan non irigasi atau padi sawah tadah hujan. Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang memiliki lahan sawah tadah hujan dan banyak petani yang membudidayakan padi.

Lahan padi yang ada di Tanjung Rejo berada pada pasang surut payau/salin dan sering terjadi luapan air asin yang mengakibatkan lahan sawahnya bisa dikatakan kritis. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis usahatani padi sawah tadah hujan di lahan kritis, untuk menganalisis apakah Luas Lahan, Pupuk,

Tenaga Kerja, benih dan pestisida mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di lahan kritis dan bagaimana pendapatan para petani padi sawah tadah hujan di lahan kritis serta untuk mengetahui apakah usaha tani padi sawah tadah hujan di lahan kritis tersebut layak atau tidak untuk di usahakan jika di tinjau dari biaya finansial, untuk lebih jelasnya mengenai uraian diatas maka kerangka pemikiran operasional sebagai berikut



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan

→ : Menunjukkan Hubungan

**Hipotesis Penelitian**

Diduga terdapat pengaruhantara faktor produksi (luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida) terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan di lahan kritis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengan alasan Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan kecamatan yang memiliki luas sawah tadah hujan terluas ke empat di Kabupaten Deli Serdang setelah Kecamatan Hamparan Perak, Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Labuhan Deli. Serta di Desa Tanjung Rejo juga terdapat petani yang mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis.

### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel (objek) dalam penelitian ini ditentukan secara *proportional Random Sampling*. Jenis ini merupakan penentuan populasi yang terbagi menjadi beberapa kelompok, namun tidak ada strata atau jenjang di dalamnya, tidak ada satu kelompok lebih tinggi dari kelompok lainnya (Juliandi, 2015).

Adapun populasi di daerah penelitian adalah sebanyak 462 orang di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Rumus

berdasarkan pernyataan jika jumlah subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% (Arikunto, 2010). Dengan pengambilan subjek sebesar 10% dianggap sudah mewakili petani di daerah penelitian. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

Besar Sampel

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan :

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$n = 10\% \times N$

$n = 0.10 \times 462$

$n = 46,2$  (dibulatkan 46)

Perhitungan di atas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 46 petani padi dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 462 orang petani. Adapun proporsi sebaran sampelnya yang terdapat pada 16 kelompok tani yang ada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Untuk penarikan sampel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi Kelompok}}{\text{Jumlah Keseluruhan Populasi Kelompok}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Adapun sebaran sampel yang akan diteliti di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang terdapat pada 16 kelompok tani dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Proporsi sebaran sampel kelompok tani di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	SEMI I	21	$\frac{21}{462} \times 46 = 2$
2	Harapan Dadi II	22	$\frac{22}{462} \times 46 = 2$
3	Areal 60	37	$\frac{37}{462} \times 46 = 3$
4	Paluh Getah I	30	$\frac{30}{462} \times 46 = 3$
5	Paluh 80	37	$\frac{37}{462} \times 46 = 4$
6	Sidodadi	24	$\frac{24}{462} \times 46 = 2$
7	Paluh Putri	24	$\frac{24}{462} \times 46 = 2$
8	Bahagia	22	$\frac{22}{462} \times 46 = 2$
9	Sabar Menanti	22	$\frac{22}{462} \times 46 = 2$
10	Sari Rejo	30	$\frac{30}{462} \times 46 = 3$
11	Sri Rezeki	37	$\frac{37}{462} \times 46 = 4$
12	Karya Tani	38	$\frac{38}{462} \times 46 = 4$
13	Paluh Getah II	31	$\frac{31}{462} \times 46 = 3$
14	Harapan Dadi I	33	$\frac{33}{462} \times 46 = 3$
15	Semi II	30	$\frac{30}{462} \times 46 = 3$
16	Banjaran	26	$\frac{26}{462} \times 46 = 5$
Jumlah		462	46

Sumber : Kelompok Tani Desa Tanjung Rejo, 2018



## **Metode Pengumpulan Data**

### **Data Primer**

Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bisa didapat dengan cara : Wawancara, Angket, dan Observasi (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada para petani yang mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner terhadap para petani padi di daerah penelitian.

### **Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

## **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis permasalahan pertama, digunakan metode analisis cobb douglas, analisis cobb douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan lain yang disebut variabel independen yang menjelaskan (X), penyelesaian hubungan antara Y dan X yaitu dengan cara regresi, yaitu variasi Y akan dipengaruhi variasi X. secara matematik fungsi cobb douglas dapat ditulis :

$$Y = aX_1b_1X_2b_2X_3b_3X_4b_4e$$

Untuk menafsirkan parameter-parameter diatas maka di tranformasikan ke dalam bentuk linier berganda (multiple linier), kemudian di analisis dengan metode kuadrat terkecil (MTK) atau Ordinary Least Square (OLS), maka diubah Ln sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = b_0 + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2 + b_3\text{Log}X_3 + b_4\text{Log}X_4 + b_5\text{Log}X_5 + e$$

Dimana :

Y = Produksi (kg)

a = Intersep

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = pupuk (kg)

X3 = tenaga kerja (HOK)

X4 = benih (kg)

X5 = pestisida (liter)

e = Standar error

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Parameter yang digunakan

Menguji faktor produksi secara keseluruhan atau serempak berpengaruh terhadap produksi digunakan uji f-hitung dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(K + 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Dimana :  $R^2$  = koefisien regresi

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

1 = bilangan konstanta

Dimana uji f digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara lima variabel ( luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida ) terhadap variabel terikat ( produksi ) secara simultan atau bersama-sama. Sehingga diketahui kriteria uji :

$H_0$  = tidak ada pengaruh variabel faktor produksi (luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida) terhadap produksi padi sawah tadah hujan.

$H_1$  = ada pengaruh variabel faktor produksi (luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida) terhadap produksi padi sawah tadah hujan.

Dengan kriteria keputusan

$F_{hit} > F_{tab}$  ; maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

$F_{hit} < F_{tab}$  ; maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Melihat faktor produksi secara persial terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis digunakan uji-t sebagai berikut :

$$T - hit = \frac{bi}{se(bi)}$$

Dimana :  $bi$  = koefisien regresi

$Se$  = simpangan baku

Dengan kriteria keputusan :  $t_{hit} > t_{tab}$  ; maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

$t_{hit} < t_{tab}$  ; maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua digunakan perhitungan analisis pendapatan. Menurut Kasim dalam Gunardi, (2013) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

TFC = Biaya tetap usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

TVC = Biaya variabel usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

Q = Jumlah produksi usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

P = Harga produk usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

TR = Penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

TC = Biaya total usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

Untuk menganalisis tujuan ketiga yaitu kelayakan usahatani tanaman padi digunakan perhitungan R/C ratio dan B/C ratio:

Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

TC = Biaya total usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

Kriteria :

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas

Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (R/C Ratio)

Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

$$\mathbf{B/C\ ratio = \frac{FI}{TC}}$$

Di mana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

TC = Total Biaya usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

Kriteria :

B/C > 1, usahatani layak diusahakan

B/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

B/C = 1, usahatani dikatakan impas

## **Defenisi Dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil peneitian, maka digunakan beberapa defenisi batasaan sebagai berikut :

1. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau factor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat.
2. Biaya Usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap.
3. Lahan sawah tadah hujan adalah lahan yang pengairannya tergantung pada air hujan.
4. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.
5. Faktor-faktor produksi pertanian merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

6. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output).
7. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode.
8. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan di nilai sejumlah uang atau yang berlaku pada masa itu.
9. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan padi sawah tadah hujan pada lahan kritis di desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 462 petani.
10. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 46 petani.
11. Analisis kelayakan usahatani tanaman padi digunakan perhitungan R/C ratio dan B/C ratio.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Geografis dan Luas Daerah**

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu desa yang letaknya berada dipesisir pantai timur Sumatera beriklim sedang dengan permukaan tanah datar yang berada pada ketinggian 5 – 20 M diatas permukaan laut, curah hujan 200mm/tahun. Luas desa 4.114,655 Ha terdiri dari 13 dusun. Desa ini berada 20 km dari Kota Medan dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdiri dari batas – batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Timur berbatasan dengan Percut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa saentis
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 4.114.655 Ha. Desa ini berada km dari Kota Medan. Terdiri dari 13 dusun dengan batas – batas sebagai berikut :

### **Keadaan Penduduk**

Keadaan penduduk di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 13 dusun dan masing – masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda - beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan mata pencaharian.

#### **1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 13 Dusun dan masing – masing memiliki jumlah penduduk yang



berbeda – beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin penduduk Desa Tanjung Rejo adalah Perempuan dan Laki - laki Jumlah penduduk Desa Tanjung Rejo pada tahun 2015 diketahui sebanyak 9855 jiwa. Distribusi penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo

No	Dusun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	I	386	362	748
2	II	282	269	551
3	III	258	248	506
4	IV	418	405	823
5	V	210	191	401
6	VI	446	419	865
7	VII	409	370	779
8	VIII	379	374	753
9	IX	197	181	378
10	X	290	261	551
11	XI	933	917	1850
12	XII	880	779	1589
12	XIII	33	28	61

*Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018*

Dari Tabel2. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah dusun VI. Berdasarkan jenis kelamin penduduk yang mendominasi adalah laki – laki yaitu 5.051 jiwa sedangkan perempuan yaitu 4.804 jiwa.

## 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdiri dari berbagai jenis umur mulai dari yang masih kecil, muda dan tua. Adapun distribusi penduduk berdasarkan umur di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Total (Laki – Laki + Perempuan)	Persentase (%)
1	0-14	3.285	33,33
2	15-54	4.978	50,51
3	>55	1.592	16,15
Jumlah		9.855	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan Tabel3. diketahui bahwa jumlah terbesar di Desa Tanjung Rejo adalah berumur 15-54, yaitu 4.978 jiwa dengan persentase 50,51%.

### 3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Distribusi Penduduk menurut mata pencarian di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	PNS	36	0,84
2	ABRI	5	0,12
3	Karyawan	272	6,31
4	Petani	2.191	50,82
5	Dagang	118	2,74
6	Nelayan	204	4,73
7	Guru	199	4,62
8	Wiraswasta	1.205	27,95
9	Jasa	73	1,69
10	Pengrajin	8	0,185572
Jumlah		4311	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan Tabel 4. diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Rejo bermata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 2.191 jiwa dengan persentase 50,82%. Selain itu masyarakat di Desa Tanjung Rejo bermata pencarian sebagai wirswasta yaitu sebanyak 1.205 dengan persentase 27,95%.

### Sarana dan Prasarana

Desa Tanjung Rejo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (Limit)
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	2
3	Masjid	6
4	Mushollah	14
5	Gereja	4
6	Madrasah	2
7	SD	3
8	SMP N	1
9	Olaraga	3
Jumlah		37

*Sumber : Kantor Kepala Desa, 2017*

Pada Tabel 5. dijelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasaran yang paling banyak berada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah Mushollah sebanyak 14. Sementara untuk sarana pendidikan hanya ada 6 sekolah, madrasah sebanyak 2 sekolah, SD sebanyak 3 sekolah dan SMP N sebanyak 1 sekolah.

### Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani usahatani padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh petani dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	19	41,30
2	SMP	17	36,96
3	SMA	7	15,22
4	SLTA	3	6,52
5	Sarjana (S1)	-	
		46	100

*Sumber : Data Primer diolah, 2018*

Tabel 6. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki Tingkat pendidikan paling tinggi adalah SD yaitu 19 orang dengan persentase 41,30%. Sampel yang memiliki tingkat pendidikan terkecil adalah SLTA tahun yaitu 3 orang dengan persentase 6,52 %.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani padi dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan umur produktif suatu petani padi di daerah penelitian. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	$\leq 40$	6	13,04
2	41 – 50	21	45,66
3	$\geq 51$	19	41,30
Total		46	100

*Sumber : Data Primer diolah, 2018*

Tabel 7. menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 41 -50 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 45,66 sedangkan umur terendah adalah  $\leq 40$  tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 13,04. Hal ini menunjukn bahwa terdapat golongan petani padi yang sudah memiliki pengalaman bertani sehingga umur tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan usahatani dalam penelitian ini adalah luas hamparan tanah yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani. Besar kecilnya Luas lahan yang dimiliki petani dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu  $\leq 0,10$  Ha, 0,11 – 0,20 Ha dan  $\geq 20$  Ha. Hasil penelitian luas lahan yang dikelola oleh petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Jumlah (Ha)	Luas Lahan (Orang)	Persentase (%)
1	<1	16	34,78
2	1-2	30	65,22
3	> 2	-	-
Total		46	100

*Sumber : Data Primer diolah, 2018*

Tabel 8. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki luas lahan adalah <1 Ha yaitu 16 petani dengan persentase 34,78%. Sampel petani yang memiliki luas lahan 1-2 Ha adalah sebanyak 30 sampel petani dengan persentase 65,22%.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman usahatani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan. Lamanya bertani akan mengukur kemampuan petani dalam melakukan usahatani padi. Hasil penelitian pengalaman bertani yang dikelolah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani		Persentase (%)
	Jumlah (Tahun)	(Orang)	
1	$\leq 20$	13	28,26
2	21-30	16	34,78
3	$\geq 31$	17	36,96
Total		46	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 9. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengalaman bertani paling banyak antara  $\geq 31$  yaitu 17 orang dengan persentase 36,96%. Sampel yang memiliki pengalaman bertani paling sedikit antara  $\leq 20$  tahun yaitu 13 orang dengan persentase 28,26%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien regresi adalah tabel hasil olahan data dari Regresi SPSS yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Berdasarkan data output SPSS dapat diketahui nilai coefficients sebagaimana pada tabel 10 diketahui :

Tabel 10. Hasil Analisis Cobb Douglas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.132	.478		2.367	.023
	luas lahan	-.023	.185	-.024	-.126	.903
	pupuk	.675	.182	.717	3.706	.001
	tenaga kerja	.039	.105	.027	.373	.711
	benih	.354	.142	.294	2.499	.017
	pestisida	-.022	.079	-.021	-.278	.783

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa persamaan cobb-douglas dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log x_1 + \beta_2 \log x_2 + \beta_3 \log x_3 + \beta_4 \log x_4 + \beta_5 \log x_5 + e$$

$$Y = 1,132 - 0,023x_1 + 0,676x_2 + 0,039x_3 + 0,345x_4 - 0,022x_5$$

- a.  $\beta_0$  = Dalam persamaan regresi yang telah di cobbdouglas dihasilkan nilai  $B_0$  : **1,132** yang artinya jika nilai luas lahan ( $x_1$ ), bibit ( $x_2$ ), pestisida ( $x_3$ ), tenaga kerja ( $x_4$ ), bernilai 0 maka jumlah variabel produksi sebesar 1,132.
- b.  $\beta_1$  = Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai  $B_1$  sebesar -0,023 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel Luas Lahan  $x_1$  1 satuan maka akan menurunkan nilai variabel produksi sebesar 0,023 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

- c.  $\beta_2 =$  Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai  $B_2$  sebesar 0,675 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel pupuk  $x_2$  1 satuan maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,676 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- d.  $\beta_3 =$  Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai  $B_3$  sebesar 0,039 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel Tenaga Kerja  $x_3$  1 satuan maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,039 satu dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- e.  $\beta_4 =$  Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai  $B_4$  sebesar 0,354 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel benih  $x_4$  1 satuan maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,354 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- f.  $\beta_5 =$  Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai  $B_5$  sebesar -0,022 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel Pestisida  $x_5$  1 satuan maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,022 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square yang dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 10. Tabel Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.964	.03028	1.799	

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*



Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 10 di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,968 yang artinya 96,8 % variabel produksi (Y) mampu dijelaskan variabel Luas Lahan ( $x_1$ ), pupuk ( $x_2$ ), tenaga kerja ( $x_3$ ), benih ( $x_4$ ) dan pestisida ( $x_5$ ) sedangkan sisanya 3,2 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Serempak atau Bersama-sama (Uji F)

Uji serempak adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Nilai Hasil Uji –F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.111	5	.222	242.305	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.037	40	.001		
	Total	1.148	45			

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Dari hasil tabel 11 di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 40$  dengan taraf kepercayaan 95 % maka F-Tabel padi sawah tadah hujan sebesar 2,45. Oleh karena itu  $F_{hitung} = 242,305 > F_{tabel} 2,45$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa ada kontribusi yang nyata antara variabel bebas (Luas Lahan, pupuk, Tenaga Kerja, benih dan pestisida) terhadap variabel terikat produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel – variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Nilai Hasil Uji-T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	
1	(Constant)	1.132	.478		2.367	.023
	luas lahan	-.023	.185	-.024	-.126	.903
	pupuk	.675	.182	.717	3.706	.001
	tenaga kerja	.039	.105	.027	.373	.711
	benih	.354	.142	.294	2.499	.017
	pestisida	-.022	.079	-.021	-.278	.783

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Dari hasil olahan data output SPSS di atas dapat dilihat seberapa keterkaitan antara variabel bebas secara satu persatu dengan variabel terikat produksi kacang panjang. Selanjutnya dalam melakukan pengujian uji T untuk melihat pengaruh faktor produksi secara parsial terhadap produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis, di peroleh nilai T-Tabel yaitu 1,68385 dengan kepercayaan 95%.

$X_1$  : Berdasarkan tabel 12 untuk uji parsial variabel luas lahan diperoleh nilai t-hitung  $-0,126 <$  dari pada nilai t-tabel 1,68385 atau sig  $0,903 >$  0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara statistik dapat di buktikan bahwa variabel Luas Lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Luas Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani.

Besar kecilnya produksi usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan, akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan penambahan luas lahan tidak akan meningkatkan produksi usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis atau luas lahan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi usahatani padi yang ada pada daerah penelian hal ini di duga karena penanaman padi sawah di daerah penelitian terdiri dari usahatani padi sawah tadah hujan serta berada pada lahan kritis. Menurut Suratiyah (2015), peranan tanah sebagai faktor produksi di pengaruhi oleh : letak lahan, intensifikasi dan kesuburan tanah.

$X_2$  : Berdasarkan tabel 12 untuk uji parsial variabel pupuk diperoleh nilai t-hitung 3,706 > dari pada nilai t-tabel 1,68385 atau sig 0,001 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara statistik dapat di buktikan bahwa variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Pupuk adalah zat atau bahan yang di berikan kepada tanaman dengan maksud agar zat tersebut dapat di serap oleh tanaman. Pupuk merupakan hal yang penting di lakukan saat berusaha tani untuk mengembalikan unsur- unsur yang telah habis di hisap oleh tanaman dari dalam tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis dan waktu yang tepat pula agar keseimbangan zat mineral dapat di pertahankan sehingga meningkatkan hasil produksi usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Menurut petunjuk Balai Balai Penelitian Tanaman Padi (2016), penggunaan pupuk urea (150-300 kg/ha), sp-36 (50-100 kg/ha), ZA (100 kg/ha) dan NPK (200 kg/ha). Dari data di lapangan bahwa rata-rata penggunaan pupuk yang untuk usaha tani adalah penggunaan pupuk urea

(126,9 kg/ha), sp-36 (78,32 kg/ha), ZA (49,67 kg/ha) dan NPK (126,9 kg/ha), sehingga secara teknis hal ini sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis.

$X_3$  : Berdasarkan tabel 12 untuk uji parsial variabel tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung  $0,373 <$  dari pada nilai t-tabel 1,68385 atau sig  $0,711 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara statistik dapat di buktikan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Meskipun tidak signifikan namun arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Hari Orang Kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam sector tenaga kerja dapat juga yang memegang peran penting dalam kegiatan usahatani. Disini tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial), oleh karena itu masih memungkinkan jika penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Pada daerah penelitian kebanyakan petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga atau petani sendiri tersebut yang bekerja dalam melaksanakan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis.

$X_4$  : Berdasarkan tabel 12 untuk uji parsial variabel benih diperoleh nilai t-hitung  $2,449 >$  dari pada nilai t-tabel 1,68385 atau sig  $0,017 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara statistik dapat di buktikan bahwa variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah benih memungkinkan untuk meningkatkan produksi usahatani padi sawah

tadah hujan pada lahan kritis walupun luas lahan yang di gunakan tetap. Penggunaan bibit juga harus di sesuaikan dengan luas lahan yang serta jarak tanam yang sesuai dengan anjuran agar tanaman padi tumbuh dengan baik sehingga tidak terjadi persaingan pertumbuhan dan unsur hara terhadap tanaman padi. Penggunaan benih yang bersitipak juga dan bermutu tinggi juga harus di tingkatkan atau penggunaan benih yang sesuai dengan lahan yang ingin di tanami padi dan di daerah penelian menggunakan benih varietas inpari 32 yang tahan terhadap hama, penyakit dan tahan terhadap kondisi lahan di daerah penelitian.

$X_5$ : Berdasarkan tabel 12 untuk uji parsial variabel pestisida diperoleh nilai  $t$ -hitung  $-0,278 <$  dari pada nilai  $t$ -tabel  $1,68385$  atau  $\text{sig } 0,783 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara statistik dapat di buktikan bahwa variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Penggunaan pestisida merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Pestisida digunakan dari budidaya sampai pemeliharaan tanaman padi tadah hujan pada lahan kritis. Kegiatan pengendalian organisme pengganggu tanaman dalam usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis jumlah aplikasi penyemprotan disesuaikan dengan kondisi di lapangan perlakuan ini ternyata berpengaruh negatif terhadap upaya penyelamatan produksi padi. Penggunaan pestisida yang berlebihan yang tidak sesuai anjuran dapat menurunkan produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis, oleh karena itu penambahan penggunaan pestisida tidak akan meningkatkan produksi malah dapat merugikan petani padi sawah tadah hujan.

### Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Lahan Kritis

Analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis di perlukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bersih yang diterima oleh petani padi selama satu kali musim tanam. Pendapatan yang di maksud dalam penelitian adalah pendapatan bersih petani padi yaitu selisih antara total penerimaan yang di dapat petani padi terhadap total biaya yang di keluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam. Adapun uraian total penerimaan yang di teriman dan total biaya yang di keluarkan oleh petani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis dapat di lihat pada Tabel 18.

Tabel 13. Total Rata - Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

NO	Uraian	Total Biaya
1	Biaya Tetap	
	Biaya Sewa Lahan	1.760.870
	Biaya Penyusutan	107.337
2	Biaya Variabel	
	Biaya Benih	504.261
	Biaya Pupuk	948.647
	Biaya Tenaga Kerja	5.542.935
	Biaya Pestisida	406.304
	Jumlah Biaya Total	9.270.353
	Penerimaan	19.710.000

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil tabel 18. Diatas menunjukkan bahwa total biaya yang harus di keluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 9.270.353/MT. biaya yang yang paling besar yang harus di keluarkan oleh petani adalah pada biaya tenaga kerja yaitu Rp. 5.542.935/MT. sedangkan untuk biaya yang terkecil yang harus di keluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan yaitu

Rp.107.337/MT. Hasil tabel diatas juga menjelaskan bahwa penerimaan yang di terima oleh petani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis sebesar Rp. 19.710.000. setelah diketahui rata-rata biaya total produksi serta rata-rata penerimaan petani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis maka dapat di hitung pendapatan petani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. pendapatan dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$I = Rp. 19.710.000 - Rp. 9.270.353$$

$$I = Rp.10,439,647/MT$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai rata – rata pendapatan petani Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis di daerah penelitian sebesar Rp. 10,439,647/MT. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani petani Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis memiliki pendapatan yang cukup besar.

#### **Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Lahan Kritis**

Analisis kelayakan Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani tersebut dengan melihat perbandingan antara penerimaan dan biaya, diperlukan pengujian kelayakan dengan menggunakan metode R/C ratio (Revenue Cost Ratio) sebagai berikut :

R/C = Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya

$$R/C = \frac{Rp.19.710.000/MT}{Rp.9.270.353/MT} = 2,14$$

$$R/C = 2,14$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,14. Kriteria nilai R/C > 1 menyatakan Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis layak untuk diusahakan karena penerimaan di daerah penelitian cukup besar dari hasil penggunaan biaya produksi yang dilakukan cukup efisien. Penggunaan biaya produksi secara efisien bukan berarti pengurangan porsi terhadap kebutuhan tanaman dan proses pengembangannya tetapi penggunaan biaya produksi yang dilakukan harus tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga diperoleh tingkat pendapatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan petani.

Selanjutnya analisis kelayakan Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis dilakukan dengan pengujian kelayakan B/C (Benefit Cost Ratio) untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis layak atau tidak dengan melihat perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya produksi sebagai berikut :

B/C = Perbandingan Total Pendapatan dan Total Biaya

$$B/C = \frac{Rp. 10,439,647 / MT}{Rp. 9.270.353 / MT} = 1,14$$

$$B/C = 1,14$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai B/C ratio sebesar 1,14. Kriteria nilai R/C > 1 menyatakan bahwa Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis layak untuk diusahakan karena pendapatan petani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis di daerah penelitian cukup baik dari hasil penggunaan biaya produksi yang dilakukan secara efisien. Penggunaan biaya produksi secara efisien bukan berarti pengurangan porsi terhadap kebutuhan



tanaman dan proses pengembangannya tetapi penggunaan biaya produksi yang dilakukan harus tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga diperoleh tingkat pendapatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 242,239 dan F-tabel yang di peroleh sebesar 2,45 dan dapat dijelaskan bahwa  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kata lain  $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$  ( $242,239 > 2,45$ ), dan hasil signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang dapat diartikan bahwa secara serempak variabel luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan pada lahan kritis. Pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel pupuk, tenaga kerja dan benih bernilai positif dan yang berpengaruh nyata terhadap produksi petani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis adalah pupuk dan benih. sedangkan variabel luas lahan dan pestisida bernilai negatif dan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi di daerah penelitian.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan petani padi sebesar Rp9.270.353 /MT dan rata-rata penerimaan yang di terima oleh para petani padi dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 19.710.000 / MT dengan keuntungan yang di dapat petani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis sebesar Rp 10,439,647/MT.
3. Hasil analisis kelayakan usahatani dengan menggunakan metode R/C Ratio sebesar 2,14 artinya kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan pada

lahan kritis layak untuk dijalankan karena nilai R/C lebih besar dari pada 1. Untuk nilai B/C Ratio yang diperoleh adalah 1,14 artinya usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis yang dilakukan layak untuk diusahakan karena nilai B/C lebih besar dari pada 1 dan memenuhi kriteria bahwa jika nilai R/C dan B/C lebih besar dari pada 1 usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

### **Saran**

1. Diharapkan kepada petani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang agar lebih memperhatikan faktor produksi terutama pada penggunaan tenaga kerja dan pestisida untuk mendapatkan produksi yang besar.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk memberikan bantuan benih bersubsidi sehingga harga terjangkau oleh petani agar petani berminat untuk menggunakan benih bermutu serta pemerintah memperhatikan infrastruktur agar memudahkan transportasi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Arikunto. 2010. Prosedur penelitian. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Assauri.2006. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: FE UI.
- Aulia, Avenia Nur. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 Mdpl di Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.Pdf.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Kabupaten Deli Serdang, dalam angka 2015.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB PADI). 2016.
- Fitria, Sabillah. 2012. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.Pdf.
- Fuad, M. 2004. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Danodar. 2003. Ekonomika Dasar. Erlangga. Jakarta.
- Gunardi, dkk.3013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Tanjungpura Pontianak.Pdf.
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. *Ekonomika Pertanian (pengantar, Teori, dan kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jonharnas dan Sri 2017. Peran Lahan Sawah Tadah Hujan Terhadap Ketahanan Pangan Nasional Di Kabupaten Deli Sedrang, Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Agroteknologi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara. Pdf
- Juliandi, A, dkk. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis. Umsu press. Medan.
- Puspito, J. 2011. Analisis Komperatif Usahatani Padi ( *Oryza sativa L.*) Sawah Irigasi Bagian Hulu Dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Bapang Kabupaten Sragen. Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.Pdf.

- Sudarwani, M. M. 2012. konservasi lahan kritis untuk pertanian produktif dalam pencapaian ketahanan pangan yang berkelanjutan di kecamatan Gunungpati Semarang. Jurnal penelitian. Fakultas Teknik. Universitas Pendaran. Semarang .pdf.
- Soekartawi . 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, S. 2013. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulistyanto, G. D, dkk, 3013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Tanjungpura Pontianak.Pdf.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutedjo, M. M. dan Kartasapoetra, A. G. 1988. Budidaya Tanaman Padi di Lahan Pasang Surut. Bina Aksara. Jakarta
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik sampel

No Sampel	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengalaman	Jenis Kelamin	Luas lahan
1	Sukiran	43	SMP	25	Laki-laki	1
2	Sopan	57	SD	36	laki-laki	1
3	Subarnok	42	SMP	13	Laki-laki	1
4	Selamet	38	SD	11	Laki-laki	0,8
5	Tukimin	62	SMP	40	Laki-laki	2
6	Sukirman	49	SMA	26	Laki-laki	2
7	Edi Prayetno	42	SMP	20	Laki-laki	1,5
8	Suyoto Utomo	58	SLTA	36	Laki-laki	1
9	Sugianto Barus	46	SD	22	Laki-laki	0,8
10	Agus	48	SD	26	Laki-laki	1
11	Tapol Aritonang	52	SD	32	Laki-laki	0,8
12	Wagiman 1	42	SMA	18	Laki-laki	1
13	Sarwedi	36	SD	14	Laki-laki	1
14	Poniman	45	SMP	24	Laki-laki	1
15	Saniah	44	SD	18	Wanita	1
16	Suriono	38	SMA	16	Laki-laki	1
17	Erni	42	SD	15	Wanita	1
18	Supardi	46	SD	22	Laki-laki	1,5
19	Wagiman 2	56	SMP	34	Laki-laki	1
20	Endet	52	SMP	31	Laki-laki	0,8
21	Dasman Silalahi	35	SMP	14	Laki-laki	1,5
22	Suwiro	60	SD	38	Laki-laki	0,8
23	Arbiyah	48	SD	26	Wanita	0,5
24	Hasan Basri	61	SMP	40	Laki-laki	1
25	Syaidin	53	SD	31	Laki-laki	0,8
26	Sugianto	64	SMP	42	Laki-laki	0,5
27	Surya	52	SMP	30	Laki-laki	0,5
28	Munah	46	SD	20	Wanita	0,5
29	Satimin	64	SMP	42	Laki-laki	1
30	Ceko	56	SD	35	Laki-laki	0,8
31	Ponimin	59	SD	36	Laki-laki	1
32	Efendi	54	SD	30	Laki-laki	1
33	Chaidir	39	SMA	25	Laki-laki	1
34	Girin	45	SMP	23	Laki-laki	0,5
35	Suleman	55	SMA	30	Laki-laki	1,5
36	Ahmadi	46	SMA	25	Laki-laki	1,5
37	Ucok	52	SMP	30	Laki-laki	2
38	Anto	48	SD	25	Laki-laki	0,5
39	Pos-pos	60	SMA	35	Laki-laki	2
40	Tamrin	43	SMP	20	Laki-laki	1
41	Ponidi	48	SLTA	25	Laki-laki	1
42	Suyoto	40	SMP	18	Laki-laki	0,5
43	H.M. Tukini	64	SLTA	42	Laki-laki	0,8
44	Usman	54	SD	34	Laki-laki	1
45	ahmadin	56	SMP	35	Laki-laki	1
46	Sahara	46	SD	20	Wanita	0,8

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 2. Status Kepemilikan Lahan dan Biaya Sewa Lahan

No Sampel	status lahan	Luaslahan(Ha)	sewa (Rp/Ha)	total biaya (Rp/Ha)
1	Miliksendiri	1	-	-
2	sewa	1	2.500.000	2.500.000
3	sewa	1	2.500.000	2.500.000
4	Miliksendiri	0,8	-	-
5	Miliksendiri	2	-	-
6	sewa	2	2.500.000	5.000.000
7	sewa	1,5	2.500.000	3.750.000
8	sewa	1	2.500.000	2.500.000
9	sewa	0,8	2.500.000	2.000.000
10	sewa	1	2.500.000	2.500.000
11	Miliksendiri	0,8	-	-
12	sewa	1	2.500.000	2.500.000
13	sewa	1	2.500.000	2.500.000
14	Miliksendiri	1	-	-
15	sewa	1	2.500.000	2.500.000
16	sewa	1	2.500.000	2.500.000
17	sewa	1	2.500.000	2.500.000
18	Miliksendiri	1,5	-	-
19	sewa	1	2.500.000	2.500.000
20	Miliksendiri	0,8	-	-
21	sewa	1,5	2.500.000	3.750.000
22	sewa	0,8	2.500.000	2.000.000
23	Miliksendiri	0,5	-	-
24	sewa	1	2.500.000	2.500.000
25	Miliksendiri	0,8	-	-
26	sewa	0,5	2.500.000	1.250.000
27	Miliksendiri	0,5	-	-
28	sewa	0,5	2.500.000	1.250.000
29	sewa	1	2.500.000	2.500.000
30	Miliksendiri	0,8	-	-
31	sewa	1	2.500.000	2.500.000
32	sewa	1	2.500.000	2.500.000
33	Miliksendiri	1	-	-
34	Miliksendiri	0,5	-	-
35	sewa	1,5	2.500.000	3.750.000
36	sewa	1,5	2.500.000	3.750.000
37	sewa	2	2.500.000	5.000.000
38	sewa	0,5	2.500.000	1.250.000
39	Miliksendiri	2	-	-
40	sewa	1	2.500.000	2.500.000
41	Sewa	1	2.500.000	2.500.000
42	Miliksendiri	0,5	2.500.000	1.250.000
43	Sewa	0,8	-	-
44	sewa	1	2.500.000	2.500.000
45	Sewa	1	2.500.000	2.500.000
46	Sewa	0,8	2.500.000	2.000.000
	jumlah	47,2	77.500.000	81.000.000
	rata-rata	1,03	1.684.783	1.760.870

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 3. Biaya Bibit Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Lahan kritis.

No Sampel	Luaslahan(Ha)	JenisVarietas	Bibit (Kg)	HargaBibit (Rp/ Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)
1	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
2	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
3	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
4	0.8	Inpari 32	27	16,000	432,000
5	2	Inpari 32	70	16,000	1,120,000
6	2	Inpari 32	70	16,000	1,120,000
7	1.5	lokal	50	10,000	500,000
8	1	lokal	35	10,000	350,000
9	0.8	lokal	27	10,000	270,000
10	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
11	0.8	lokal	28	10,000	280,000
12	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
13	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
14	1	lokal	35	10,000	350,000
15	1	lokal	35	10,000	350,000
16	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
17	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
18	1.5	Inpari 32	53	16,000	848,000
19	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
20	0.8	lokal	28	10,000	280,000
21	1.5	Inpari 32	50	16,000	800,000
22	0.8	lokal	28	10,000	280,000
23	0.5	lokal	20	10,000	200,000
24	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
25	0.8	lokal	27	10,000	270,000
26	0.5	lokal	25	10,000	250,000
27	0.5	Inpari 32	25	16,000	400,000
28	0.5	Inpari 32	25	16,000	400,000
29	1	lokal	35	10,000	350,000
30	0.8	lokal	27	10,000	270,000
31	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
32	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
33	1	lokal	35	10,000	350,000
34	0.5	lokal	25	10,000	250,000
35	1.5	Inpari 32	53	16,000	848,000
36	1.5	lokal	53	10,000	530,000
37	2	Inpari 32	70	16,000	1,120,000
38	0.5	Inpari 32	25	16,000	400,000
39	2	Inpari 32	70	16,000	1,120,000
40	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
41	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
42	0.5	Inpari 32	25	16,000	400,000
43	0.8	Inpari 32	28	16,000	448,000
44	1	lokal	35	10,000	350,000
45	1	Inpari 32	35	16,000	560,000
46	0.8	lokal	28	10,000	280,000
Jumlah	47.2		1,692	628,000	23,616,000
rata-rata	1.03		36.78	13,652	513,391

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018



Lampiran 4.1.Penggunaan dan Biaya Pupuk

No Sampel	Luaslahan (Ha)	Pupuk Urea (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk SP-36 (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk ZA (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)
1	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
2	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
3	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
4	0,8	100	1.800	180.000	60	1.700	102.000	40	1.600	64.000
5	2	250	1.800	450.000	150	1.700	255.000	100	1.600	160.000
6	2	250	1.800	450.000	150	1.700	255.000	100	1.600	160.000
7	1,5	187,5	1.800	337.500	112,5	1.700	191.250	75	1.600	120.000
8	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
9	0,8	87,5	1.800	157.500	52,5	1.700	89.250	35	1.600	56.000
10	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
11	0,8	100	1.800	180.000	60	1.700	102.000	40	1.600	64.000
12	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
13	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
14	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
15	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
16	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
17	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
18	1,5	187,5	1.800	337.500	112,5	1.700	191.250	75	1.600	120.000
19	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
20	0,8	100	1.800	180.000	60	1.700	102.000	40	1.600	64.000
21	1,5	187,5	1.800	337.500	112,5	1.700	191.250	75	1.600	120.000
22	0,8	100	1.800	180.000	60	1.700	102.000	40	1.600	64.000
23	0,5	62,5	1.800	112.500	37,5	1.700	63.750	25	1.600	40.000
24	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
25	0,8	75	1.800	135.000	45	1.700	76.500	30	1.600	48.000
26	0,5	62,5	1.800	112.500	37,5	1.700	63.750	25	1.600	40.000
27	0,5	62,5	1.800	112.500	37,5	1.700	63.750	25	1.600	40.000
28	0,5	62,5	1.800	112.500	37,5	1.700	63.750	25	1.600	40.000
29	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000

30	0,8	75	1.800	135.000	45	1.700	76.500	30	1.600	48.000
31	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
32	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
33	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
34	0,5	62,5	1.800	112.500	37,5	1.700	63.750	25	1.600	40.000
35	1,5	187,5	1.800	337.500	112,5	1.700	191.250	75	1.600	120.000
36	1,5	187,5	1.800	337.500	112,5	1.700	191.250	75	1.600	120.000
37	2	250	1.800	450.000	150	1.700	255.000	100	1.600	160.000
38	0,5	62,5	1.800	112.500	37,5	1.700	63.750	25	1.600	40.000
39	2	250	1.800	450.000	150	1.700	255.000	50	1.600	80.000
40	1	125	1.800	225.000	125	1.700	212.500	50	1.600	80.000
41	1	125	1.800	225.000	125	1.700	212.500	50	1.600	80.000
42	0,5	62,5	1.800	112.500	37,5	1.700	63.750	25	1.600	40.000
43	0,8	100	1.800	180.000	60	1.700	102.000	40	1.600	64.000
44	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
45	1	125	1.800	225.000	75	1.700	127.500	50	1.600	80.000
46	0,8	100	1.800	180.000	60	1.700	102.000	40	1.600	64.000
Jumlah	47,2	5837,50		10.507.500	3602,50		6.124.250	2285,00		3.656.000
Rata-rata	1,03	126,90		228.424	78,32		133.136	49,67		79.478

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 4.2.Penggunaan dan Biaya Pupuk

No Sampel	Luaslahan (Ha)	Pupuk NPK (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)	PupukOrganik (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
1	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
2	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
3	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
4	0,8	100	2.000	200.000	200	1.000	200.000	600.501
5	2	250	2.000	500.000	500	1.000	500.000	1.501.252
6	2	250	2.000	500.000	500	1.000	500.000	1.501.252
7	1,5	187,5	2.000	375.000	375	1.000	375.000	1.125.939
8	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
9	0,8	87,5	2.000	175.000	175	1.000	175.000	525.438
10	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
11	0,8	100	2.000	200.000	200	1.000	200.000	600.501
12	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
13	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
14	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
15	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
16	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
17	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
18	1,5	187,5	2.000	375.000	375	1.000	375.000	1.125.939
19	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
20	0,8	100	2.000	200.000	200	1.000	200.000	600.501
21	1,5	187,5	2.000	375.000	375	1.000	375.000	1.125.939
22	0,8	100	2.000	200.000	200	1.000	200.000	600.501
23	0,5	62,5	2.000	125.000	125	1.000	125.000	375.313
24	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
25	0,8	75	2.000	150.000	150	1.000	150.000	450.376
26	0,5	62,5	2.000	125.000	125	1.000	125.000	375.313
27	0,5	62,5	2.000	125.000	125	1.000	125.000	375.313
28	0,5	62,5	2.000	125.000	125	1.000	125.000	375.313
29	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
30	0,8	75	2.000	150.000	150	1.000	150.000	450.376
31	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626

32	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
33	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
34	0,5	62,5	2.000	125.000	125	1.000	125.000	375.313
35	1,5	187,5	2.000	375.000	375	1.000	375.000	1.125.939
36	1,5	187,5	2.000	375.000	375	1.000	375.000	1.125.939
37	2	250	2.000	500.000	500	1.000	500.000	1.501.252
38	0,5	62,5	2.000	125.000	125	1.000	125.000	375.313
39	2	250	2.000	500.000	500	1.000	500.000	1.501.202
40	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.676
41	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.676
42	0,5	62,5	2.000	125.000	125	1.000	125.000	375.313
43	0,8	100	2.000	200.000	200	1.000	200.000	600.501
44	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
45	1	125	2.000	250.000	250	1.000	250.000	750.626
46	0,8	100	2.000	200.000	200	1.000	200.000	600.501
Jumlah	47,2	5837,5		11.675.000	11675		11.675.000	35.054.285
Rata-rata	1,03	126,9		253.804	253,80		253.804	762.050

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 5. 1. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	luaslahan	Pengolahanlahan				penanaman			
		Jumlah Orang	Jumlah hari	Jam kerja	Jumlah HOK	Jumlah Orang	Jumlah hari	Jam kerja	Jumlah HOK
1	1	2	2	8	4	10	1	8	10
2	1	2	2	8	4	10	1	8	10
3	1	2	2	8	4	10	1	8	10
4	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
5	2	3	2	8	6	10	1	8	10
6	2	3	2	8	6	10	1	8	10
7	1.5	2	2	8	4	10	1	8	10
8	1	2	2	8	4	10	1	8	10
9	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
10	1	2	2	8	4	10	1	8	10
11	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
12	1	2	2	8	4	10	1	8	10
13	1	2	2	8	4	10	1	8	10
14	1	2	2	8	4	10	1	8	10
15	1	2	2	8	4	10	1	8	10
16	1	2	2	8	4	10	1	8	10
17	1	2	2	8	4	10	1	8	10
18	1.5	3	2	8	6	10	1	8	10
19	1	2	2	8	4	10	1	8	10
20	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
21	1.5	2	2	8	4	10	1	8	10
22	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
23	0.5	1	2	8	2	10	1	6	7.5
24	1	2	2	8	4	10	1	8	10
25	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
26	0.5	1	1	8	1	10	1	6	7.5
27	0.5	1	1	8	1	10	1	6	7.5
28	0.5	1	1	8	1	10	1	6	7.5
29	1	2	2	8	4	10	1	8	10
30	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
31	1	2	2	8	4	10	1	8	10
32	1	2	2	8	4	10	1	8	10
33	1	2	2	8	4	10	1	8	10
34	0.5	1	1	8	1	10	1	8	10
35	1.5	2	2	8	4	10	1	8	10
36	1.5	2	2	8	4	10	1	8	10
37	2	3	2	8	6	10	1	8	10
38	0.5	1	1	8	1	10	1	6	7.5
39	2	3	2	8	6	10	1	8	10
40	1	2	2	8	4	10	1	8	10
41	1	2	2	8	4	10	1	8	10
42	0.5	1	1	8	1	10	1	6	7.5
43	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
44	1	2	2	8	4	10	1	8	10
45	1	2	2	8	4	10	1	8	10
46	0.8	1	2	8	2	10	1	8	10
Jumlah	47.2	81	86	368	156	460	46	356	445
Rata-rata	1.03	1.76	1.87	8.00	3.39	10.00	1.00	7.74	9.67

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 5.2. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	pemupukan				penyemprotan			
	Jumlah Orang	Jumlahhar i	Jam kerja	Jumlah HOK	Jumlah Orang	Jumlahhar i	Jam kerja	Jumlah HOK
1	2	4	6	6	1	10	4	5
2	2	4	6	6	1	10	4	5
3	2	4	6	6	1	10	4	5
4	1	3	6	2.25	1	9	4	4.5
5	3	4	6	9	2	10	4	10
6	2	4	6	6	2	10	4	10
7	2	4	6	6	2	10	4	10
8	1	4	6	3	1	10	4	5
9	1	3	6	2.25	1	9	4	4.5
10	2	4	6	6	1	10	4	5
11	1	3	6	2.25	1	10	4	5
12	2	4	6	6	2	10	4	10
13	2	4	6	6	1	10	4	5
14	2	4	6	6	1	10	4	5
15	2	4	6	6	1	10	4	5
16	2	4	6	6	1	10	4	5
17	2	4	6	6	1	10	4	5
18	2	4	6	6	2	10	4	10
19	2	4	6	6	1	10	4	5
20	1	3	6	2.25	1	9	4	4.5
21	2	4	6	6	2	10	4	10
22	1	4	6	3	1	10	4	5
23	1	2	6	1.5	1	8	4	4
24	2	4	6	6	2	10	4	10
25	1	3	6	2.25	1	9	4	4.5
26	1	2	6	1.5	1	8	4	4
27	1	2	6	1.5	1	8	4	4
28	1	2	6	1.5	1	8	4	4
29	2	4	6	6	1	10	4	5
30	1	3	6	2.25	1	10	4	5
31	2	4	6	6	2	10	4	10
32	2	4	6	6	2	10	4	10
33	2	4	6	6	1	10	4	5
34	1	4	6	3	1	10	4	5
35	2	4	6	6	2	10	4	10
36	2	4	6	6	2	10	4	10
37	3	4	6	9	2	10	4	10
38	1	2	6	1.5	1	10	4	5
39	3	4	6	9	2	10	4	10
40	2	4	6	6	1	10	4	5
41	2	4	6	6	1	10	4	5
42	1	2	6	1.5	1	8	4	4
43	1	3	6	2.25	1	8	4	4
44	2	4	6	6	2	10	4	10
45	2	4	6	6	2	10	4	10
46	1	3	6	2.25	1	9	4	4.5
Jumlah	78	164	276	219	61	443	184	296.5
Rata-rata	1.70	3.57	6	4.76	1.33	9.63	4	6.45

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 5.3. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

Jumlah Orang	penyiangan			penyiangan			Total HOK	Upah HOK	Total Biaya	
	Jumlahh ari	Jam kerja	Jumlah HOK	Jumlah Orang	Jumlahh ari	Jam kerja				Jumlah HOK
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	5	6	7.5	12	2	8	24	50.25	100,000	5,025,000
4	6	6	18	12	2	8	24	77	100,000	7,700,000
4	6	6	18	12	2	8	24	74	100,000	7,400,000
3	6	6	13.5	12	2	8	24	67.5	100,000	6,750,000
2	6	6	9	12	2	8	24	55	100,000	5,500,000
1	5	6	3.75	12	2	8	24	46.5	100,000	4,650,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	5	6	7.5	12	2	8	24	50.75	100,000	5,075,000
2	6	6	9	12	2	8	24	63	100,000	6,300,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
3	6	6	13.5	12	2	8	24	69.5	100,000	6,950,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	5	6	7.5	12	2	8	24	50.25	100,000	5,025,000
3	6	6	13.5	12	2	8	24	67.5	100,000	6,750,000
2	6	6	9	12	2	8	24	53	100,000	5,300,000
1	4	6	3	12	1	8	12	30	100,000	3,000,000
2	6	6	9	12	2	8	24	63	100,000	6,300,000
1	5	6	3.75	12	2	8	24	46.5	100,000	4,650,000
1	4	6	3	12	1	8	12	29	100,000	2,900,000
1	4	6	3	12	1	8	12	29	100,000	2,900,000
1	4	6	3	12	1	8	12	29	100,000	2,900,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
1	5	6	3.75	12	2	8	24	47	100,000	4,700,000
2	6	6	9	12	2	8	24	63	100,000	6,300,000
2	6	6	9	12	2	8	24	63	100,000	6,300,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
1	6	6	4.5	12	2	8	24	47.5	100,000	4,750,000
3	6	6	13.5	12	2	8	24	67.5	100,000	6,750,000
3	6	6	13.5	12	2	8	24	67.5	100,000	6,750,000
4	6	6	18	12	2	8	24	77	100,000	7,700,000
1	4	6	3	12	2	8	24	42	100,000	4,200,000
4	6	6	18	12	1	8	12	65	100,000	6,500,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
2	6	6	9	12	2	8	24	58	100,000	5,800,000
1	4	6	3	12	1	8	12	29	100,000	2,900,000
1	5	6	3.75	12	2	8	24	46	100,000	4,600,000
2	6	6	9	12	2	8	24	63	100,000	6,300,000
2	6	6	9	12	2	8	24	63	100,000	6,300,000
1	5	6	3.75	12	2	8	24	46.5	100,000	4,650,000
93	256	276	401.25	552	86	368	1032	2549.75	4,600,000	254,975,000
2.02	5.57	6.00	8.72	12.00	1.87	8.00	22.43	55.43	100,000	5,542,935

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 6.1. Penggunaan dan Biaya Pestisida

No Sampel	Luaslahan (Ha)	Gremaxon (Liter)	Harga (Rp/liter)	Biaya (Rp/MT)	Rajatrin (liter)	Harga (Rp/liter)	Biaya (Rp/MT)
1	1	3	50,000	150,000	0.8	75,000	60,000
2	1	3	50,000	150,000	1.2	75,000	90,000
3	1	3	50,000	150,000	0.8	75,000	60,000
4	0.8	3	50,000	150,000	0.8	75,000	60,000
5	2	5	50,000	250,000	1.6	75,000	120,000
6	2	5	50,000	250,000	1.6	75,000	120,000
7	1.5	4	50,000	200,000	1.2	75,000	90,000
8	1	4	50,000	200,000	1.2	75,000	90,000
9	0.8	2	50,000	100,000	0.8	75,000	60,000
10	1	3	50,000	150,000	0.8	75,000	60,000
11	0.8	2	50,000	100,000	0.8	75,000	60,000
12	1	3	50,000	150,000	1.2	75,000	90,000
13	1	4	50,000	200,000	0.8	75,000	60,000
14	1	3	50,000	150,000	1.6	75,000	120,000
15	1	2	50,000	100,000	0.8	75,000	60,000
16	1	3	50,000	150,000	1.2	75,000	90,000
17	1	3	50,000	150,000	1.2	75,000	90,000
18	1.5	4	50,000	200,000	1.6	75,000	120,000
19	1	3	50,000	150,000	1.2	75,000	90,000
20	0.8	3	50,000	150,000	1.2	75,000	90,000
21	1.5	4	50,000	200,000	1.6	75,000	120,000
22	0.8	2	50,000	100,000	0.8	75,000	60,000
23	0.5	1	50,000	50,000	0.4	75,000	30,000
24	1	4	50,000	200,000	1.2	75,000	90,000
25	0.8	2	50,000	100,000	0.8	75,000	60,000
26	0.5	1	50,000	50,000	0.4	75,000	30,000
27	0.5	1	50,000	50,000	0.8	75,000	60,000
28	0.5	2	50,000	100,000	0.4	75,000	30,000
29	1	4	50,000	200,000	0.8	75,000	60,000
30	0.8	2	50,000	100,000	0.8	75,000	60,000
31	1	4	50,000	200,000	1.2	75,000	90,000
32	1	4	50,000	200,000	1.6	75,000	120,000
33	1	4	50,000	200,000	1.2	75,000	90,000
34	0.5	2	50,000	100,000	0.4	75,000	30,000
35	1.5	5	50,000	250,000	1.6	75,000	120,000
36	1.5	4	50,000	200,000	1.6	75,000	120,000
37	2	5	50,000	250,000	2	75,000	150,000
38	0.5	1	50,000	50,000	0.4	75,000	30,000
39	2	5	50,000	250,000	1.6	75,000	120,000
40	1	4	50,000	200,000	1.2	75,000	90,000
41	1	4	50,000	200,000	1.6	75,000	120,000
42	0.5	1	50,000	50,000	0.8	75,000	60,000
43	0.8	2	50,000	100,000	1.2	75,000	90,000
44	1	1	50,000	50,000	1.6	75,000	120,000
45	1	3	50,000	150,000	1.2	75,000	90,000
46	0.8	4	50,000	200,000	0.8	75,000	60,000
Jumlah	47.2	141		7,050,000	50.4		3,780,000
Rata-rata	1.03	3.07		153,260.87	1.10		82,174

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018



Lampiran 6.2. Penggunaan dan Biaya Pestisida

Columbus (liter)	Harga (Rp/liter)	Biaya (Rp/MT)	Rodhamin (liter)	Harga (Rp/liter)	Biaya (Rp/MT)	Biaya Total (Rp/MT)
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	360,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	390,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	360,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	360,000
2	90,000	180,000	1.2	75,000	90,000	640,000
2	90,000	180,000	1.2	75,000	90,000	640,000
2	90,000	180,000	0.8	75,000	60,000	530,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	440,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	310,000
1	90,000	90,000	1.2	75,000	90,000	390,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	310,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	390,000
2	90,000	180,000	0.8	75,000	60,000	500,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	420,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	310,000
1	90,000	90,000	1.2	75,000	90,000	420,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	390,000
2	90,000	180,000	0.8	75,000	60,000	560,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	390,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	390,000
2	90,000	180,000	0.8	75,000	60,000	560,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	310,000
1	90,000	90,000	0.4	75,000	30,000	200,000
1	90,000	90,000	1.2	75,000	90,000	470,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	310,000
1	90,000	90,000	0.4	75,000	30,000	200,000
1	90,000	90,000	0.4	75,000	30,000	230,000
1	90,000	90,000	0.4	75,000	30,000	250,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	410,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	310,000
2	90,000	180,000	0.8	75,000	60,000	530,000
1	90,000	90,000	1.2	75,000	90,000	500,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	440,000
1	90,000	90,000	0.4	75,000	30,000	250,000
2	90,000	180,000	1.2	75,000	90,000	640,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	470,000
2	90,000	180,000	1.2	75,000	90,000	670,000
1	90,000	90,000	0.4	75,000	30,000	200,000
2	90,000	180,000	1.2	75,000	90,000	640,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	440,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	470,000
1	90,000	90,000	0.4	75,000	30,000	230,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	340,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	320,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	390,000
1	90,000	90,000	0.8	75,000	60,000	410,000
56		5,040,000	38		2,820,000	18,690,000
1		109,565	1		61304.35	406,304

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 7.1. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Luaslahan (Ha)	Unit	cangkul				
			Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	NilaiSisa (Rp)	UmurEkonomis (Tahun)	Penyusutar (Rp/Tahun)
1	1	1	110,000	110,000	30,000	5	16,000
2	1	1	100,000	100,000	30,000	5	14,000
3	1	1	105,000	105,000	30,000	5	15,000
4	0.8	1	105,000	105,000	30,000	5	15,000
5	2	2	110,000	220,000	30,000	5	26,000
6	2	1	110,000	110,000	30,000	5	16,000
7	1.5	1	105,000	105,000	30,000	5	15,000
8	1	1	110,000	110,000	30,000	5	16,000
9	0.8	1	95,000	95,000	30,000	5	13,000
10	1	1	105,000	105,000	30,000	5	15,000
11	0.8	1	100,000	100,000	30,000	5	14,000
12	1	1	90,000	90,000	30,000	5	12,000
13	1	1	105,000	105,000	30,000	5	15,000
14	1	2	100,000	200,000	30,000	5	26,000
15	1	2	95,000	190,000	30,000	5	26,000
16	1	1	115,000	115,000	30,000	5	17,000
17	1	1	105,000	105,000	30,000	5	15,000
18	1.5	2	110,000	220,000	30,000	5	26,000
19	1	1	100,000	100,000	30,000	5	14,000
20	0.8	1	95,000	95,000	30,000	5	13,000
21	1.5	1	110,000	110,000	30,000	5	16,000
22	0.8	1	95,000	95,000	30,000	5	13,000
23	0.5	1	90,000	90,000	30,000	5	12,000
24	1	2	105,000	210,000	30,000	5	26,000
25	0.8	1	100,000	100,000	30,000	5	14,000
26	0.5	1	110,000	110,000	30,000	5	16,000
27	0.5	1	95,000	95,000	30,000	5	13,000
28	0.5	1	95,000	95,000	30,000	5	13,000
29	1	2	110,000	220,000	30,000	5	26,000
30	0.8	1	100,000	100,000	30,000	5	14,000
31	1	1	105,000	105,000	30,000	5	15,000
32	1	2	110,000	220,000	30,000	5	26,000
33	1	1	100,000	100,000	30,000	5	14,000
34	0.5	1	90,000	90,000	30,000	5	12,000
35	1.5	2	100,000	200,000	30,000	5	26,000
36	1.5	1	110,000	110,000	30,000	5	16,000
37	2	2	115,000	230,000	30,000	5	26,000
38	0.5	1	90,000	90,000	30,000	5	12,000
39	2	2	110,000	220,000	30,000	5	26,000
40	1	1	95,000	95,000	30,000	5	13,000
41	1	1	105,000	105,000	30,000	5	15,000
42	0.5	1	95,000	95,000	30,000	5	13,000
43	0.8	1	100,000	100,000	30,000	5	14,000
44	1	1	110,000	110,000	30,000	5	16,000
45	1	2	110,000	220,000	30,000	5	26,000
46	0.8	1	95,000	95,000	30,000	5	13,000
Jumlah	47.2	57	4,720,000	5,895,000	1,380,000	230	785,000
Rata-rata	1.03	1.24	102,609	128152.17	30,000	5	17,060

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 7.2. Penggunaan dan biaya Penyusutan Peralatan

Unit	Parang				Penyusutan (Rp/Tahun)
	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
2	80,000	160,000	20,000	5	22,000
2	85,000	170,000	20,000	5	22,000
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
2	85,000	170,000	20,000	5	22,000
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
2	85,000	170,000	20,000	5	22,000
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	70,000	70,000	20,000	5	10,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	80,000	80,000	20,000	5	12,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	75,000	75,000	20,000	5	11,000
1	70,000	70,000	20,000	5	10,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
1	85,000	85,000	20,000	5	13,000
53	3,720,000	4,300,000	920,000		626,000
1.15	80,870	93478.26	20,000		13,609

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 7.3. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan

Hansprayer					
Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	700,000	700,000	175,000	10	52,500
1	750,000	750,000	200,000	10	55,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
1	650,000	650,000	150,000	10	50,000
46	32,350,000	32,350,000	8,125,000		2,422,500
1	703,260.87	703,260.87	176,630.43		52,663

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 7.4. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan

Sabit					
Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	NilaiSisa (Rp)	UmurEkonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
2	40,000	80,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
2	55,000	110,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
2	55,000	110,000	15,000	5	14,000
2	40,000	80,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	55,000	110,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	40,000	80,000	15,000	5	14,000
2	55,000	110,000	15,000	5	14,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
1	50,000	50,000	15,000	5	7,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
2	55,000	110,000	15,000	5	14,000
2	40,000	80,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	55,000	110,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	40,000	80,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
1	45,000	45,000	15,000	5	6,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	55,000	110,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
1	45,000	45,000	15,000	5	7,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	40,000	80,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	55,000	110,000	15,000	5	14,000
2	50,000	100,000	15,000	5	14,000
2	45,000	90,000	15,000	5	14,000
89	2.225.000	4,310,000			622,000
1.93	48,370	93,696			13,522

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 7.5. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan

Unit	Garukan				Penyusutan (Rp/Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp/MT)
	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)		
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	111,000
2	50,000	100,000	10,000	5	14,000	103,000
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	109,000
1	55,000	55,000	10,000	5	9,000	103,500
2	35,000	70,000	10,000	5	14,000	131,000
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	121,000
2	40,000	80,000	10,000	5	14,000	110,000
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	110,000
1	40,000	40,000	10,000	5	6,000	99,000
1	40,000	40,000	10,000	5	6,000	98,000
1	50,000	50,000	10,000	5	8,000	101,500
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	97,500
2	40,000	80,000	10,000	5	14,000	111,000
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	118,500
2	50,000	100,000	10,000	5	14,000	126,000
2	35,000	70,000	10,000	5	14,000	107,000
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	99,500
2	35,000	70,000	10,000	5	14,000	128,500
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	106,500
1	50,000	50,000	10,000	5	8,000	101,000
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	112,000
1	40,000	40,000	10,000	5	6,000	93,000
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	89,000
2	40,000	80,000	10,000	5	14,000	116,000
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	96,000
1	50,000	50,000	10,000	5	8,000	106,000
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	97,000
1	50,000	50,000	10,000	5	8,000	96,000
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	110,000
2	40,000	80,000	10,000	5	14,000	106,500
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	104,000
1	40,000	40,000	10,000	5	6,000	113,000
1	50,000	50,000	10,000	5	8,000	104,000
1	55,000	55,000	10,000	5	9,000	90,500
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	131,000
2	40,000	80,000	10,000	5	14,000	110,500
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	124,000
1	50,000	50,000	10,000	5	8,000	90,000
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	126,000
1	50,000	50,000	10,000	5	8,000	98,000
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	110,000
1	40,000	40,000	10,000	5	6,000	98,500
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	101,000
2	45,000	90,000	10,000	5	14,000	109,000
2	40,000	80,000	10,000	5	14,000	117,000
1	45,000	45,000	10,000	5	7,000	97,000
68	2.050.000	2,990,000			482,000	4,937,500
1.48	44.565	65,000			10,478	107,337

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 8. Total Penerimaan Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

No Sampel	Luaslahan(Ha)	produksi (Kg/Ha/MT)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp/MT)
1	1	4,500	4,600	20,700,000
2	1	4,000	4,600	18,400,000
3	1	4,000	4,600	18,400,000
4	0.8	3,600	4,600	16,560,000
5	2	8,300	4,600	38,180,000
6	2	8,100	4,600	37,260,000
7	1.5	6,200	4,600	28,520,000
8	1	4,000	4,600	18,400,000
9	0.8	3,500	4,600	16,100,000
10	1	4,200	4,600	19,320,000
11	0.8	3,500	4,600	16,100,000
12	1	4,000	4,600	18,400,000
13	1	4,200	4,600	19,320,000
14	1	4,000	4,600	18,400,000
15	1	3,800	4,600	17,480,000
16	1	3,800	4,600	17,480,000
17	1	4,000	4,600	18,400,000
18	1.5	6,500	4,600	29,900,000
19	1	4,000	4,600	18,400,000
20	0.8	3,600	4,600	16,560,000
21	1.5	7,000	4,600	32,200,000
22	0.8	3,500	4,600	16,100,000
23	0.5	2,000	4,600	9,200,000
24	1	4,000	4,600	18,400,000
25	0.8	2,500	4,600	11,500,000
26	0.5	2,200	4,600	10,120,000
27	0.5	2,400	4,600	11,040,000
28	0.5	2,000	4,600	9,200,000
29	1	4,200	4,600	19,320,000
30	0.8	2,600	4,600	11,960,000
31	1	4,000	4,600	18,400,000
32	1	4,000	4,600	18,400,000
33	1	4,000	4,600	18,400,000
34	0.5	2,500	4,600	11,500,000
35	1.5	6,500	4,600	29,900,000
36	1.5	6,700	4,600	30,820,000
37	2	8,000	4,600	36,800,000
38	0.5	2,500	4,600	11,500,000
39	2	8,500	4,600	39,100,000
40	1	4,000	4,600	18,400,000
41	1	4,200	4,600	19,320,000
42	0.5	2,600	4,600	11,960,000
43	0.8	3,500	4,600	16,100,000
44	1	4,000	4,600	18,400,000
45	1	4,400	4,600	20,240,000
46	0.8	3,500	4,600	16,100,000
Jumlah	47.2	197,100		906,660,000
rata-rata	1.03	4,285		19,710,000

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 9. Penggunaan Komponen – Komponen Biaya

Luaslahan(Ha)	BiayaUsahatani						Total Biay (Rp/MT)
	Sewalahan (Rp/Ha)	Benih (Rp/Kg)	Pupuk (Rp/Mt)	TenagaKerja (Rp/MT)	Pestisida (Rp/MT)	Penyusutan	
1	-	560,000	932,500	5,800,000	360,000	111,000	7,763,50
1	2,500,000	560,000	932,500	5,800,000	390,000	103,000	10,285,50
1	2,500,000	560,000	932,500	5,800,000	360,000	109,000	10,261,50
0.8	-	432,000	746,000	5,025,000	360,000	103,500	6,666,50
2	-	1,120,000	1,865,000	7,700,000	640,000	131,000	11,456,00
2	5,000,000	1,120,000	1,865,000	7,400,000	640,000	121,000	16,146,00
1.5	3,750,000	500,000	1,398,750	6,750,000	530,000	110,000	13,038,75
1	2,500,000	350,000	932,500	5,500,000	440,000	110,000	9,832,50
0.8	2,000,000	270,000	652,750	4,650,000	310,000	99,000	7,981,75
1	2,500,000	560,000	932,500	5,800,000	390,000	98,000	10,280,50
0.8	-	280,000	746,000	5,075,000	310,000	101,500	6,512,50
1	2,500,000	560,000	932,500	6,300,000	390,000	97,500	10,780,00
1	2,500,000	560,000	932,500	5,800,000	500,000	111,000	10,403,50
1	-	350,000	932,500	5,800,000	420,000	118,500	7,621,00
1	2,500,000	350,000	932,500	5,800,000	310,000	126,000	10,018,50
1	2,500,000	560,000	932,500	5,800,000	420,000	107,000	10,319,50
1	2,500,000	560,000	932,500	5,800,000	390,000	99,500	10,282,00
1.5	-	848,000	1,398,750	6,950,000	560,000	128,500	9,885,25
1	2,500,000	560,000	932,500	5,800,000	390,000	106,500	10,289,00
0.8	-	280,000	746,000	5,025,000	390,000	101,000	6,542,00
1.5	3,750,000	800,000	1,398,750	6,750,000	560,000	112,000	13,370,75
0.8	2,000,000	280,000	746,000	5,300,000	310,000	93,000	8,729,00
0.5	-	200,000	466,250	3,000,000	200,000	89,000	3,955,25
1	2,500,000	560,000	932,500	6,300,000	470,000	116,000	10,878,50
0.8	-	270,000	559,500	4,650,000	310,000	96,000	5,885,50
0.5	1,250,000	200,000	466,250	2,900,000	200,000	106,000	5,122,25
0.5	-	320,000	466,250	2,900,000	230,000	97,000	4,013,25
0.5	1,250,000	320,000	466,250	2,900,000	250,000	96,000	5,282,25
1	2,500,000	350,000	932,500	5,800,000	410,000	110,000	10,102,50
0.8	-	270,000	559,500	4,700,000	310,000	106,500	5,946,00
1	2,500,000	560,000	932,500	6,300,000	530,000	104,000	10,926,50
1	2,500,000	560,000	932,500	6,300,000	500,000	113,000	10,905,50
1	-	350,000	932,500	5,800,000	440,000	104,000	7,626,50
0.5	-	200,000	466,250	4,750,000	250,000	90,500	5,756,75
1.5	3,750,000	848,000	1,398,750	6,750,000	640,000	131,000	13,517,75
1.5	3,750,000	530,000	1,398,750	6,750,000	470,000	110,500	13,009,25
2	5,000,000	1,120,000	1,865,000	7,700,000	670,000	124,000	16,479,00
0.5	1,250,000	320,000	466,250	4,200,000	200,000	90,000	6,526,25
2	-	1,120,000	1,785,000	6,500,000	640,000	126,000	10,171,00
1	2,500,000	560,000	1,017,500	5,800,000	440,000	98,000	10,415,50
1	2,500,000	560,000	1,017,500	5,800,000	470,000	110,000	10,457,50
0.5	1,250,000	320,000	466,250	2,900,000	230,000	98,500	5,264,75
0.8	-	448,000	746,000	4,600,000	340,000	101,000	6,235,00
1	2,500,000	350,000	932,500	6,300,000	320,000	109,000	10,511,50
1	2,500,000	560,000	932,500	6,300,000	390,000	117,000	10,799,50
0.8	2,000,000	280,000	746,000	4,650,000	410,000	97,000	8,183,00
47.2	81,000,000	23,196,000	43,637,750	254,975,000	18,690,000	4,937,500	426,436,25
1.03	1,760,870	504,261	948,647	5,542,935	406,304	107,337	9,270,35

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018



Lampiran 10.Total Pendapatan Usahatani padi sawah tadah hujan pada lahan kritis

No Sampel	Luaslahan(Ha)	Total Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	PendapatanBersih (Rp/MT)
1	1	20,700,000	7,763,500	12,936,500
2	1	18,400,000	10,285,500	8,114,500
3	1	18,400,000	10,261,500	8,138,500
4	0.8	16,560,000	6,666,500	9,893,500
5	2	38,180,000	11,456,000	26,724,000
6	2	37,260,000	16,146,000	21,114,000
7	1.5	28,520,000	13,038,750	15,481,250
8	1	18,400,000	9,832,500	8,567,500
9	0.7	16,100,000	7,981,750	8,118,250
10	1	19,320,000	10,280,500	9,039,500
11	0.8	16,100,000	6,512,500	9,587,500
12	1	18,400,000	10,780,000	7,620,000
13	1	19,320,000	10,403,500	8,916,500
14	1	18,400,000	7,621,000	10,779,000
15	1	17,480,000	10,018,500	7,461,500
16	1	17,480,000	10,319,500	7,160,500
17	1	18,400,000	10,282,000	8,118,000
18	1.5	29,900,000	9,885,250	20,014,750
19	1	18,400,000	10,289,000	8,111,000
20	0.8	16,560,000	6,542,000	10,018,000
21	1.5	32,200,000	13,370,750	18,829,250
22	0.8	16,100,000	8,729,000	7,371,000
23	0.5	9,200,000	3,955,250	5,244,750
24	1	18,400,000	10,878,500	7,521,500
25	0.6	11,500,000	5,885,500	5,614,500
26	0.5	10,120,000	5,122,250	4,997,750
27	0.5	11,040,000	4,013,250	7,026,750
28	0.5	9,200,000	5,282,250	3,917,750
29	1	19,320,000	10,102,500	9,217,500
30	0.6	11,960,000	5,946,000	6,014,000
31	1	18,400,000	10,926,500	7,473,500
32	1	18,400,000	10,905,500	7,494,500
33	1	18,400,000	7,626,500	10,773,500
34	0.5	11,500,000	5,756,750	5,743,250
35	1.5	29,900,000	13,517,750	16,382,250
36	1.5	30,820,000	13,009,250	17,810,750
37	2	36,800,000	16,479,000	20,321,000
38	0.5	11,500,000	6,526,250	4,973,750
39	2	39,100,000	10,171,000	28,929,000
40	1	18,400,000	10,415,500	7,984,500
41	1	19,320,000	10,457,500	8,862,500
42	0.5	11,960,000	5,264,750	6,695,250
43	0.8	16,100,000	6,235,000	9,865,000
44	1	18,400,000	10,511,500	7,888,500
45	1	20,240,000	10,799,500	9,440,500
46	0.8	16,100,000	8,183,000	7,917,000
Jumlah	46.7	906,660,000	426,436,250	480,223,750
rata-rata	1.02	19,710,000	9,270,353	10,439,647

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 11. Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Lahan Kritis

No Sampel	Luaslahan(Ha)	Total Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/MT)	R/C	B/C
1	1	20,700,000	7,763,500	12,936,500	2.67	1.67
2	1	18,400,000	10,285,500	8,114,500	1.79	0.79
3	1	18,400,000	10,261,500	8,138,500	1.79	0.79
4	0.8	16,560,000	6,666,500	9,893,500	2.48	1.48
5	2	38,180,000	11,456,000	26,724,000	3.33	2.33
6	2	37,260,000	16,146,000	21,114,000	2.31	1.31
7	1.5	28,520,000	13,038,750	15,481,250	2.19	1.19
8	1	18,400,000	9,832,500	8,567,500	1.87	0.87
9	0.8	16,100,000	7,981,750	8,118,250	2.02	1.02
10	1	19,320,000	10,280,500	9,039,500	1.88	0.88
11	0.8	16,100,000	6,512,500	9,587,500	2.47	1.47
12	1	18,400,000	10,780,000	7,620,000	1.71	0.71
13	1	19,320,000	10,403,500	8,916,500	1.86	0.86
14	1	18,400,000	7,621,000	10,779,000	2.41	1.41
15	1	17,480,000	10,018,500	7,461,500	1.74	0.74
16	1	17,480,000	10,319,500	7,160,500	1.69	0.69
17	1	18,400,000	10,282,000	8,118,000	1.79	0.79
18	1.5	29,900,000	9,885,250	20,014,750	3.02	2.02
19	1	18,400,000	10,289,000	8,111,000	1.79	0.79
20	0.8	16,560,000	6,542,000	10,018,000	2.53	1.53
21	1.5	32,200,000	13,370,750	18,829,250	2.41	1.41
22	0.8	16,100,000	8,729,000	7,371,000	1.84	0.84
23	0.5	9,200,000	3,955,250	5,244,750	2.33	1.33
24	1	18,400,000	10,878,500	7,521,500	1.69	0.69
25	0.8	11,500,000	5,885,500	5,614,500	1.95	0.95
26	0.5	10,120,000	5,122,250	4,997,750	1.98	0.98
27	0.5	11,040,000	4,013,250	7,026,750	2.75	1.75
28	0.5	9,200,000	5,282,250	3,917,750	1.74	0.74
29	1	19,320,000	10,102,500	9,217,500	1.91	0.91
30	0.8	11,960,000	5,946,000	6,014,000	2.01	1.01
31	1	18,400,000	10,926,500	7,473,500	1.68	0.68
32	1	18,400,000	10,905,500	7,494,500	1.69	0.69
33	1	18,400,000	7,626,500	10,773,500	2.41	1.41
34	0.5	11,500,000	5,756,750	5,743,250	2.00	1.00
35	1.5	29,900,000	13,517,750	16,382,250	2.21	1.21
36	1.5	30,820,000	13,009,250	17,810,750	2.37	1.37
37	2	36,800,000	16,479,000	20,321,000	2.23	1.23
38	0.5	11,500,000	6,526,250	4,973,750	1.76	0.76
39	2	39,100,000	10,171,000	28,929,000	3.84	2.84
40	1	18,400,000	10,415,500	7,984,500	1.77	0.77
41	1	19,320,000	10,457,500	8,862,500	1.85	0.85
42	0.5	11,960,000	5,264,750	6,695,250	2.27	1.27
43	0.8	16,100,000	6,235,000	9,865,000	2.58	1.58
44	1	18,400,000	10,511,500	7,888,500	1.75	0.75
45	1	20,240,000	10,799,500	9,440,500	1.87	0.87
46	0.8	16,100,000	8,183,000	7,917,000	1.97	0.97
Jumlah	47.2	906,660,000	426,436,250	480,223,750	98.23	52.23
Rata-rata	1.03	19,710,000	9,270,353	10,439,647	2.14	1.14

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 12. Input spss

produksi (Kg/Ha/MT)	luaslahan(Ha)	Pupuk	tenagakerja	Benih	obat-obatan
4,500	1	625	58	35	5.6
4,000	1	625	58	35	6
4,000	1	625	58	35	5.6
3,600	0.8	500	50.25	27	5.6
8,300	2	1250	77	70	9.8
8,100	2	1250	74	70	9.8
6,200	1.5	937.5	67.5	50	8
4,000	1	625	55	35	7
3,500	0.8	437.5	46.5	27	4.6
4,200	1	625	58	35	6
3,500	0.8	500	50.75	28	4.6
4,000	1	625	63	35	6
4,200	1	625	58	35	7.6
4,000	1	625	58	35	6.4
3,800	1	625	58	35	4.6
3,800	1	625	58	35	6.4
4,000	1	625	58	35	6
6,500	1.5	937.5	69.5	53	8.4
4,000	1	625	58	35	6
3,600	0.8	500	50.25	28	6
7,000	1.5	937.5	67.5	50	8.4
3,500	0.8	500	53	28	4.6
2,000	0.5	312.5	30	20	2.8
4,000	1	625	63	35	7.4
2,500	0.8	375	46.5	27	4.6
2,200	0.5	312.5	29	25	2.8
2,400	0.5	312.5	29	25	3.2
2,000	0.5	312.5	29	25	3.8
4,200	1	625	58	35	6.6
2,600	0.8	375	47	27	4.6
4,000	1	625	63	35	8
4,000	1	625	63	35	7.8
4,000	1	625	58	35	7
2,500	0.5	312.5	47.5	25	3.8
6,500	1.5	937.5	67.5	53	9.8
6,700	1.5	937.5	67.5	53	7.4
8,000	2	1250	77	70	10.2
2,500	0.5	312.5	42	25	2.8
8,500	2	1200	65	70	9.8
4,000	1	675	58	35	7
4,200	1	675	58	35	7.4
2,600	0.5	312.5	29	25	3.2
3,500	0.8	500	46	28	5
4,000	1	625	63	35	4.4
4,400	1	625	63	35	6
3,500	0.8	500	46.5	28	6.6
197100	47.2	29237.50	2549.75	1692	285
4285	1.03	635.60	55.43	36.78	6.20

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 13. Logaritma input spss

log y	log X1	log X2	log X3	log X4	log X5
3.653213	0	2.796	1.763428	1.54407	0.74819
3.60206	0	2.796	1.763428	1.54407	0.77815
3.60206	0	2.796	1.763428	1.54407	0.74819
3.556303	-0.09691	2.699	1.7011361	1.43136	0.74819
3.919078	0.30103	3.097	1.8864907	1.8451	0.99123
3.908485	0.30103	3.097	1.8692317	1.8451	0.99123
3.792392	0.17609126	2.972	1.8293038	1.69897	0.90309
3.60206	0	2.796	1.7403627	1.54407	0.8451
3.544068	-0.09691	2.641	1.667453	1.43136	0.66276
3.623249	0	2.796	1.763428	1.54407	0.77815
3.544068	-0.09691	2.699	1.705436	1.44716	0.66276
3.60206	0	2.796	1.7993405	1.54407	0.77815
3.623249	0	2.796	1.763428	1.54407	0.88081
3.60206	0	2.796	1.763428	1.54407	0.80618
3.579784	0	2.796	1.763428	1.54407	0.66276
3.579784	0	2.796	1.763428	1.54407	0.80618
3.60206	0	2.796	1.763428	1.54407	0.77815
3.812913	0.17609126	2.972	1.8419848	1.72428	0.92428
3.60206	0	2.796	1.763428	1.54407	0.77815
3.556303	-0.09691	2.699	1.7011361	1.44716	0.77815
3.845098	0.17609126	2.972	1.8293038	1.69897	0.92428
3.544068	-0.09691	2.699	1.7242759	1.44716	0.66276
3.30103	-0.30103	2.495	1.4771213	1.30103	0.44716
3.60206	0	2.796	1.7993405	1.54407	0.86923
3.39794	-0.09691	2.574	1.667453	1.43136	0.66276
3.342423	-0.30103	2.495	1.462398	1.39794	0.44716
3.380211	-0.30103	2.495	1.462398	1.39794	0.50515
3.30103	-0.30103	2.495	1.462398	1.39794	0.57978
3.623249	0	2.796	1.763428	1.54407	0.81954
3.414973	-0.09691	2.574	1.6720979	1.43136	0.66276
3.60206	0	2.796	1.7993405	1.54407	0.90309
3.60206	0	2.796	1.7993405	1.54407	0.89209
3.60206	0	2.796	1.763428	1.54407	0.8451
3.39794	-0.30103	2.495	1.6766936	1.39794	0.57978
3.812913	0.17609126	2.972	1.8293038	1.72428	0.99123
3.826075	0.17609126	2.972	1.8293038	1.72428	0.86923
3.90309	0.30103	3.097	1.8864907	1.8451	1.0086
3.39794	-0.30103	2.495	1.6232493	1.39794	0.44716
3.929419	0.30103	3.079	1.8129134	1.8451	0.99123
3.60206	0	2.829	1.763428	1.54407	0.8451
3.623249	0	2.829	1.763428	1.54407	0.86923
3.414973	-0.30103	2.495	1.462398	1.39794	0.50515
3.544068	-0.09691	2.699	1.6627578	1.44716	0.69897
3.60206	0	2.796	1.7993405	1.54407	0.64345
3.643453	0	2.796	1.7993405	1.54407	0.77815
3.544068	-0.09691	2.699	1.667453	1.44716	0.81954
5.294687	1.673942	4.466	3.4064976	3.2284	2.45484
3.631929	0.01118417	2.803	1.7437398	1.56564	0.79209

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

## Lampiran 13.output spss

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.964	.03028	1.799

a. Predictors: (Constant), ps, bn, tk, ll, pp

b. Dependent Variable: pro

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.111	5	.222	242.239	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.037	40	.001		
	Total	1.148	45			

a. Dependent Variable: pro

b. Predictors: (Constant), ps, bn, tk, ll, pp

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.134	.478		2.372	.023
	Luaslahan	-.023	.185	-.023	-.122	.903
	Pupuk	.675	.182	.717	3.704	.001
	Tenagakerja	.039	.105	.027	.370	.713
	Benih	.353	.142	.294	2.494	.017
	pestisita	-.022	.079	-.021	-.275	.785

a. Dependent Variable: pro

**DOKUMENTASI**

